

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SD ISLAM AL HUDA
KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH

LAILA MU'AFATIN MINAL FITANI

NIM. 210103110011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SD ISLAM AL HUDA
KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Laila Mu'afatin Minal Fitani

NIM. 210103110011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuril Nuzulia, M.Pd.I
NIP : 19900423201608012040

Selaku Dosen Pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Laila Mu'afatin Minal Fitani
NIM : 210103110011

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik di SD Islam Kota Kediri.

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan proposal skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi, selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Pembimbing,



Nuril Nuzulia, M.Pd.I
NIP. 19900423201608012040

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI PESERTA DIDIK DI SD ISLAM AL HUDA KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Laila Mu'afatin Minal Fitani (210103110011)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2025 dan dinyatakan

LULUS

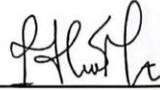
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

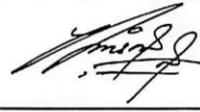
Ketua Penguji

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd :
NIP. 197505312003122003



Anggota Penguji

Nur Hidayah Hanifah, M.Pd :
NIP. 199208142023212058



Sekretaris Penguji

Nuril Nuzulia, M.Pd.I :
NIP. 19900423201608012040



Dosen Pembimbing

Nuril Nuzulia, M.Pd.I :
NIP. 19900423201608012040



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Mu'afatin Minal Fitani
NIM : 210103110011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk
Meningkatkan Literasi Peserta Didik di SD Islam Al Huda
Kota Kediri

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Kediri, 9 Maret 2025

Hormat saya,

Laila Mu'afatin Minal Fitani

NIM. 210103110011

LEMBAR MOTO

“Tidak ada yang sempurna, namun berusaha menjadi sempurna itu lebih utama”

-Laila Mu'afatin Minal Fitani-

“Tidak perlu membenarkan diri kesana kemari agar engkau dikagumi, jika perilaku dan perbuatanmu benar dari hati, maka diammu pun akan dihormati dan disegani”

-K.H. Maimoen Zubair-

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nuril Nuzulia, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Laila Mu'afatin Minal Fitani
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 19 Maret 2025

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

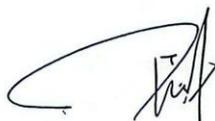
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membavca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laila Mu'afatin Minal Fitani
NIM : 210103110011
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk
Meningkatkan Literasi Peserta Didik di SD Islam Al Huda
Kota Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nuril Nuzulia, M.Pd.I

NIP. 19900423201608012040

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Akat Sukarno dan ibunda Siti Chalimah.
2. Kakanda tercinta, Luqman Hakim dan Ana Rohmatillah.
3. Dosen Pembimbing, Nuril Nuzulia, M.Pd.I

yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta menjadi motivator untuk penulis, tak lupa juga doa-doanya yang selalu dilangitkan tiap waktu tak pernah putus sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Puji Syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik di SD Islam Al Huda Kota Kediri”. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang, yakni *addiinul islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, tidak lain dan tidak bukan karena adanya bantuan dari banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nuril Nuzulia, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang selalu ada dan menyempatkan waktunya untuk membimbing serta memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd dan Galih Puji Mulyoto, M.Pd., selaku validator ahli yang telah memberikan saran dan masukan untuk produk yang peneliti kembangkan.
6. Faizatul Mufidah, M.Pd., selaku kepala SD Islam Al Huda Kota Kediri yang telah menerima dengan baik dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Septi Rinawati, S.Pd., selaku guru kelas 2C SD Islam Al Huda Kota Kediri yang telah menjadi validator praktisi dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas tersebut.
8. Kedua orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada peneliti.
9. Sahabat “Kajian Ketaqwaan” yaitu Wihdatul Mursyidah, Amelia Rochima Wati, dan Nurullaika, yang senantiasa saling memberi semangat sejak awal hingga tuntasnya penyusunan skripsi ini.
10. Teman baik peneliti, Yasinta, Devina, Zulfa, Rika, Putri, Alvin, Rosa, Herlina, yang telah membantu, menemani, dan menyemangati peneliti.
11. Seluruh teman-teman PGMI yang telah memberikan bantuan serta motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu atas kontribusinya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti.

Kediri, 24 Maret 2025

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman yang dipakai dalam penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang pada intinya dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُوْ = aw

أَيْ = ay

أُوْ = û

إَيْ = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR MOTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
خلاصة.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	10
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah.....	15
H. Sistematika Kepenulisan	16
BAB II	17
TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17

1. Buku Cerita Bergambar.....	17
2. Literasi.....	20
B. Perspektif Islam.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Model Pengembangan.....	25
C. Prosedur Pengembangan	26
D. Uji Produk.....	28
E. Jenis Data	29
F. Instrumen Pengumpul data.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Analisis Data	31
BAB IV	34
HASIL PENGEMBANGAN.....	34
A. Proses Pengembangan.....	34
B. Hasil Validasi	45
C. Hasil Uji Coba.....	53
BAB V.....	56
PEMBAHASAN	56
A. Pembahasan Pengembangan Buku Cerita Bergambar	56
B. Pembahasan Hasil Validasi Buku Cerita Bergambar	59
C. Pembahasan Kefektifan Buku Cerita Bergambar	61
BAB VI.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert	32
Tabel 3.2 Kriteria Gain Ternormalisasi	32
Tabel 3.3 Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan.....	33
Tabel 4.1 Saran dan Masukan Ahli Media	47
Tabel 4.2 Revisi Buku Cerita Bergambar (Ahli Media).....	48
Tabel 4.3 Saran dan Masukan Ahli Materi	50
Tabel 4.4 Revisi Buku Cerita Bergambar (Ahli Materi)	51
Tabel 4.5 Masukan Praktisi Pembelajaran	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE	26
Gambar 3.2 Storyboard Buku Cerita Bergambar	27
Gambar 4.1 Nilai Literasi Kelas 2A	35
Gambar 4.2 Nilai Literasi Kelas 2B	35
Gambar 4.3 Sampul Depan Buku Cerita Bergambar	37
Gambar 4.4 Sampul Belakang Buku Cerita Bergambar	38
Gambar 4.5 Kata Pengantar Buku Cerita Bergambar	39
Gambar 4.6 Pengetahuan Profil Pelajar Pancasila	39
Gambar 4.7 Panduan Berdoa	40
Gambar 4.8 Daftar Isi Buku Cerita Bergambar	41
Gambar 4.9 Sampul Pembatas Cerita	41
Gambar 4.10 Isi Cerita	42
Gambar 4.11 Pesan Moral Cerita	43
Gambar 4.12 Kegiatan Evaluasi Cerita	44
Gambar 4.13 Profil Pengembang Buku Cerita Bergambar	44
Gambar 4.14 Nilai Validasi Ahli Media	46
Gambar 4.15 Nilai Validasi Ahli Materi	49
Gambar 4.16 Nilai Validasi Praktisi Pembelajaran	52
Gambar 4.17 Nilai Pretest dan Posttest	54
Gambar 4.18 Hasil Uji N-Gain	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 2 Hasil Validasi Ahli Media.....	70
Lampiran 3 Hasil Validasi Ahli Materi	71
Lampiran 4 Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran.....	72
Lampiran 5 Nilai Pretest dan Posttest	73
Lampiran 6 Soal Pretest	74
Lampiran 7 Soal Posttest.....	75
Lampiran 8 Buku Cerita Bergambar	76
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	92

ABSTRAK

Fitani, Laila Mu'afatin Minal. 2025. *Pengembangan Buku Cerita untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik di SD Islam Al Huda Kota Kediri*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Nuril Nuzulia, M.Pd.I

Kata kunci: buku cerita bergambar, literasi, Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika telah tercapai dari tujuan pembelajaran tersebut. Berbagai macam metode dan media diterapkan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan media yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang efektif. Hasil observasi yang dilakukan di kelas 2C dan wawancara kepada kepala SD Islam Al Huda Kota Kediri menunjukkan bahwa rendahnya minat baca dan kemampuan literasi peserta didik. Hal tersebut disebabkan kurangnya buku bacaan yang menarik minat baca peserta didik. Dengan demikian diperlukan buku bacaan yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar yang dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas 2 SD Islam Al Huda Kota Kediri, menguji kelayakan buku cerita bergambar, dan mengetahui keefektifan buku cerita bergambar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap; analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Buku cerita yang dikembangkan mengangkat tema Profil Pelajar Pancasila dengan masing-masing cerita tentang keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yang disajikan dalam bentuk cerita bergambar dengan pesan moral dan kegiatan evaluasi. Kelayakan buku cerita bergambar diperoleh dari hasil validasi oleh tiga validator (ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajar) menunjukkan bahwa produk ini sangat layak digunakan, dengan skor 100% untuk ahli media, 88% untuk ahli materi, dan 91% untuk praktisi pembelajar. Tingkat keefektifan buku cerita bergambar yang diperoleh dari uji N-Gain menunjukkan hasil persentase N-Gain sebesar 66% dan masuk dalam kategori cukup efektif. Hal tersebut berarti buku cerita bergambar yang telah dikembangkan cukup efektif digunakan dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan literasi peserta didik di SD Islam Al Huda Kota Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif di masa mendatang.

ABSTRACT

Fitani, Laila Mu'afatin Minal. 2025. Development of Storybooks to Improve Literacy of Students at Al Huda Islamic Elementary School, Kediri City. Thesis, Study Program of Elementary Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Nuril Nuzulia, M.Pd.I

Keywords: illustrated story books, literacy, Pancasila Student Profile

Learning can be considered successful if the learning objectives have been achieved. Various methods and media are applied so that the learning objectives can be met. The use of appropriate media that is tailored to the characteristics and needs of the students is crucial in the learning process, as it can affect the effectiveness of learning. Observations conducted in class 2C and interviews with the principal of Al Huda Islamic Elementary School, Kediri City, indicated a low interest in reading and literacy skills among the students. This was caused by a lack of engaging reading materials that could attract student's interest. Therefore, there is a need for interesting reading books. This study aims to develop illustrated storybooks that can enhance the literacy skills of 2nd-grade students at Al Huda Islamic Elementary School, to test the feasibility of the illustrated storybooks, and to determine their effectiveness.

The research method used is research and development (R&D) with the ADDIE model, which consists of five stages; analysis, design, development, implementation, and evaluation. The developed storybooks focus on the theme of the Pancasila Student Profile, with each story representing the six dimensions of the Pancasila Student Profile, presented in the form of illustrated stories with moral messages and evaluation activities. The feasibility of the illustrated storybooks was assessed through validation by three validators (media expert, content expert, and learning practitioner), indicating that the product is very feasible to use, with scores of 100% for the media expert, 88% for the content expert, and 91% for the learning practitioner. The effectiveness level of the picture storybook obtained from the N-Gain test shows percentage N-Gain of 66%, which falls into the category of fairly effective. This means that the developed picture storybook is quite effective for use in learning.

From the results of this study, it is concluded that the development illustrated storybooks can be an effective solution to improve students' literacy at Al Huda Islamic Elementary School, Kediri City. This research is expected to serve as a reference for the development of more innovative learning media in the future.

خلاصة

فتاني، ليلي مؤفانن منال. 2025. تطوير القصص المصورة لتحسين معرفة الطلاب بالقراءة والكتابة في مدرسة الهدى الابتدائية الإسلامية، مدينة كديري، أطروحة، برنامج دراسة تعليم المعلمين في المدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة: نوريل نوزوليا، ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية: كتب القصص المصورة، محور الأمية، ملف الطالب بانكاسيلا

ويمكن القول أن التعلم يكون ناجحاً إذا تم تحقيق أهداف التعلم. يتم تطبيق أساليب ووسائل إعلام مختلفة لتحقيق أهداف التعلم. يعد استخدام الوسائط المناسبة التي تتكيف مع خصائص واحتياجات الطلاب أمراً مهماً للغاية في عملية التعلم. لأن هذا يمكن أن يؤثر على عملية التعلم الفعالة. أظهرت نتائج الملاحظات التي تم إجراؤها والمقابلات مع مدير مدرسة الهدى الابتدائية الإسلامية في مدينة كديري أن اهتمام الطلاب C في الفصل 2 بمهارات القراءة والكتابة كان منخفضاً. ويرجع ذلك إلى قلة قراءة الكتب التي تجذب اهتمام الطلاب بالقراءة وبالتالي، هناك حاجة إلى كتب قراءة مثيرة للاهتمام. يهدف هذا البحث إلى تطوير كتب القصص المصورة التي يمكنها تحسين مهارات القراءة والكتابة لدى طلاب الصف الثاني في مدرسة الهدى الإسلامية الابتدائية بمدينة كديري، واختبار جدوى كتب القصص المصورة، وتحديد مدى فعالية كتب القصص المصورة

الذي يتكون من خمس مراحل؛ ADDIE مع نموذج (R&D) طريقة البحث المستخدمة هي البحث والتطوير التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. يتناول كتاب القصص الذي تم تطويره موضوع ملف الطالب بانكاسيلا، حيث تتناول كل قصة الأبعاد الستة لملف الطالب بانكاسيلا، والتي يتم تقديمها في شكل قصة مصورة تحتوي على رسالة أخلاقية وأنشطة تقييم. تم الحصول على جدوى كتاب القصة المصورة من نتائج التحقق من قبل ثلاثة محققين (خبراء وسائل الإعلام، وخبراء المواد، وممارسي التعلم) مما يدل على أن هذا المنتج قابل للاستخدام للغاية، مع درجة 100% لخبراء وسائل الإعلام، و 88% لخبراء المواد، و 91% N-Gain لممارسي التعلم. وأظهر مستوى فعالية كتب القصص المصورة التي تم الحصول عليها من اختبار قدرها 66% وتم تضمينها في فئة الفعالية إلى حد ما. وهذا يعني أن كتب القصص المصورة N-Gain نسبة التي تم تطويرها فعالة جداً للاستخدام في التعلم

من نتائج هذا البحث، تم التوصل إلى أن تطوير كتب القصص المصورة يمكن أن يكون حلاً فعالاً لزيادة معرفة القراءة والكتابة لدى الطلاب في مدرسة الهدى الابتدائية الإسلامية، مدينة كديري. ومن المأمول أن يصبح هذا البحث مرجعاً لتطوير وسائل تعليمية أكثر ابتكاراً في المستقبل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan sebuah bangsa bisa ditentukan melalui sumber daya para generasinya. Generasi yang melek akan pengetahuan pasti luas wawasannya sehingga dapat membawa perubahan serta menyeimbangkan kondisi suatu bangsa sesuai zamannya. Untuk itu pentingnya mendidik dan membimbing generasi penerus bangsa sejak dini. Salah satu caranya adalah melibatkan anak-anak pada Pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan adalah sebuah hal dasar yang harus dimiliki pada tiap-tiap individu manusia. Hal itu juga telah termuat dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1, yang menerangkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Pendidikan ialah kunci dalam membentuk generasi yang bijak,

¹ Hazairin Habe dan AHIRUDDIN AHIRUDDIN, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

cerdas, dan bermoral. Pendidikan yang layak juga menjadi dasar kemajuan bangsa dengan didorong oleh kualitas dari sumber daya manusianya.²

Melihat besarnya dampak Pendidikan akan kemajuan bangsa, maka Pendidikan yang diterapkan harus memiliki sistem dan standar kompetensi yang bermutu. Standar kompetensi pendidikan telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dalam hal ini khususnya membahas pada jenjang pendidikan dasar dalam pasal 5 ayat (2) huruf c, “standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar difokuskan pada penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.”³ Keterampilan dasar yang menjadi pegangan peserta didik ialah literasi. Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, serta mengolah informasi yang didapatnya.⁴ Dengan kata lain, literasi ialah mengelola informasi dari kegiatan membaca, menulis, mengamati, serta memaknai informasi tersebut.

² K.M.A. Dwiyasari, I.B.P. Arnyana, and I.G. Astawan, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Sd,” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023): 71–82, https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2023.

³ Vega Falcon Dr. Vladimir, “SKL Permendikbud 5 Tahun 2022,” *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (2022): 5–24.

⁴ Rita Nuraeni, Astri Sutisnawati, dan Irna Khaleda Nurmeta, “Pengembangan Buku Cerita Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Sebagai Media Literasi Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023): 535–46, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.945>.

Kunci dalam menumbuhkan budaya literasi ialah dengan membaca.⁵ Literasi membaca ini menjadi sebuah sarana bagi peserta didik untuk mengetahui, memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari. Tiap-tiap individu hendaklah memiliki kemampuan literasi karena sejatinya manusia akan berinteraksi dengan manusia lain yang mana itu membutuhkan kemampuan literasi sebagai caranya.

Melalui kemampuan membaca, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, penalaran, hingga dapat berpikir kritis. Kemampuan membaca menjadi suatu kebutuhan yang wajib dikuasai, karena informasi tidak hanya disampaikan secara lisan, akan tetapi juga diutarakan secara tulisan yang mana itu dapat diperoleh dengan cara membaca, bahkan di abad 21 yang terkenal canggihnya teknologi, informasi melalui televisi maupun *gadget* juga memerlukan kemampuan membaca. Kehidupan abad 21 mengharuskan peserta didik supaya menguasai beberapa keterampilan, salah satunya keterampilan multiliterasi. Kemampuan literasi memiliki urgensi tinggi sebagai ilmu dasar yang harus digeluti oleh peserta didik dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi informasi yang tidak menutup kemungkinan dengan munculnya banyak perubahan. Oleh karena itu peningkatan kemampuan literasi harus menjadi urgensi pendidikan yang prestatif dimulai sejak jenjang pendidikan dasar karena hal ini dapat menunjang kemajuan suatu bangsa.⁶

⁵ K.M.A. Dwiyasari, I.B.P. Arnyana, and I.G. Astawan, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Sd."

⁶ K.M.A. Dwiyasari, I.B.P. Arnyana, and I.G. Astawan.

Hasil riset PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang menyelenggarakan tes literasi memperoleh hasil sebagai berikut, peserta didik Indonesia menjawab benar dengan jumlah 66% pada kelompok soal mudah, 28% pada kelompok soal sedang, 4% pada kelompok soal sulit/tinggi. Median internasional dari tes tersebut adalah 8%. Artinya, mayoritas peserta didik Indonesia masih kesulitan dalam menyelesaikan soal pada kategori sulit/tinggi, sehingga kemampuan literasi membacanya masih rendah.⁷ Hasil riset lain, yakni PISA (*Programme for International Student Assessment*) juga membeberkan informasi pencapaian literasi bidang membaca, matematika, dan IPA pada peserta didik usia 15 tahun. Hasilnya membuktikan bahwa pada bidang literasi membaca, Indonesia menempati urutan ke 71 dari 81 negara pada tahun 2022.⁸ Berdasarkan riset tersebut, Indonesia tergolong pada urutan terendah. Kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia juga terbilang rendah. Hal tersebut menjadi masalah yang sering dihadapi peserta didik jenjang pendidikan dasar. Minat baca dari peserta didik cenderung minim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faizatul Mufidah, M.Pd selaku Kepala SD Islam Al Huda Kota Kediri menyatakan bahwa peserta didik di sekolah tersebut sangat jarang membaca buku. Hanya ada beberapa peserta didik dengan jumlah minoritas saja yang suka membaca buku ke perpustakaan sekolah. Jumlah minoritas itu dipegang oleh peserta didik

⁷ Becti Nanda Pratiwiningtyas, Endang Susilaningsih, dan I Made Sudana, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls Pada Siswa Kelas IV SD," *Journal of Educational Research and Evaluation* 6, no. 1 (2017): 1–9, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>.

⁸ Kihajar Dewantara, "Pendidikan Di Indonesia," *Pendidikan* 1, no. 2 (2015): 15–32.

yang tetap, tidak berubah orangnya. Artinya, peserta didik yang suka membaca buku ke perpustakaan cenderung tetap anak-anak itu saja, tidak berganti-ganti. Anak yang seperti itu jika di kelas atau pada pembelajaran cenderung diam, namun mereka cerdas dan pintar. Kemampuannya menonjol pada bidang akademik. Dari hasil pengamatan peneliti juga membuktikan bahwa peserta didik kelas 2C SD Islam Al Huda Kota Kediri mayoritas masih kurang dalam hal literasi membaca. Hal tersebut telah diamati oleh peneliti ketika pembelajaran literasi berlangsung. Peserta didik kelas 2C tersebut sudah bisa membaca, hanya saja terdapat kekurangan dalam hal lafal dan intonasi pada saat membaca sebuah cerita. Sehingga terkesan terbata-bata dan tidak bisa membedakan antara percakapan dan narasi. Kelemahan lain pada peserta didik kelas 2C juga dirasakan ketika mereka disuruh menulis sesuai apa yang dikatakan gurunya.

Melihat dari hasil penelitian tersebut peserta didik SD Islam Al Huda Kota Kediri khususnya pada kelas 2C tergolong minim literasi membaca. Permasalahan ini penting untuk ditanggulangi karena berkaitan dengan urgensi pendidikan yakni menyangkut tentang literasi. Untuk itu, peneliti ingin berusaha memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan cara mengembangkan buku cerita yang menarik sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Ibu Faizatul Mufidah, M.Pd selaku Kepala SD Islam Al Huda Kota Kediri pada saat wawancara, bahwa peserta didik menyukai buku cerita, terlebih lagi jika terdapat gambar-gambar yang menarik dan isinya tidak membosankan serta bahasanya mudah dipahami. Hal itu dapat menjadi

kunci solusi dalam mengembangkan buku cerita pada permasalahan minim literasi. Adanya buku cerita disertai buku gambar yang menarik dan bacaan singkat yang mudah dipahami, dapat memudahkan peserta didik dalam kegiatan literasi. Dukungan dari sekolah juga menjadi salah satu faktor peningkatan kemampuan literasi peserta didik. SD Islam Al Huda Kota Kediri pada tahun ajaran 2024/2025 telah mengadakan kegiatan literasi sebagai mata pelajaran wajib. Meskipun waktunya hanya satu JP, mata pelajaran literasi ini dapat menjadi dasar untuk mengenalkan literasi supaya dapat menjadi pembiasaan. Pembiasaan membaca harus diterapkan sejak dini supaya dapat menumbuhkan kegemaran membaca dalam diri anak. Pelaksanaan kegiatan literasi sebagai mata pelajaran wajib di SD Islam Al Huda Kota Kediri secara garis besar adalah peserta didik diminta untuk membaca cerita yang diberikan oleh guru dengan beberapa lembaran *print out* kertas. Setelah itu guru menjelaskan dan memberikan soal kepada peserta didik dari cerita yang telah dibacanya.

Kurangnya varian buku bacaan yang menarik di SD Islam Al Huda Kota Kediri menjadi faktor utama dalam minimnya minat baca peserta didik. Buku yang telah tersedia kebanyakan tentang buku pengetahuan, buku cerita, dan komik yang sudah terdahulu. Belum ada pembaruan mengenai buku cerita yang lebih menarik sehingga mengurangi minat baca peserta didik.

Oleh karena itu, perlu adanya pembaruan supaya dapat meningkatkan minat baca peserta didik dalam menunjang peningkatan literasi. Pembaruan itu dapat dilakukan dengan upaya pengembangan buku

cerita bergambar. Diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan literasinya melalui buku cerita bergambar yang dikembangkan ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian pengembangan ini dan memberikan hasil yang bagus. Dari penelitian Indah Ansari dan Sujarwo telah menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran tematik tema hidup bersih dan sehat kelas II SDIT Syifaurrehman Kecamatan Patumbak memberikan hasil yang layak digunakan sebagai media pembelajaran tematik kelas II SD/MI berdasarkan hasil dari beberapa validator.⁹ Penelitian lain dari Dwi Fadhlita Damayanti juga telah membuahkan hasil yang efektif dalam pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi di SDN Labuhan Jambu Tarano Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil dari penilaian ahli media, ahli materi, dan uji coba pada siswa memperoleh kategori sangat baik, sehingga buku cerita bergambar itu telah layak untuk digunakan.¹⁰ Penelitian yang dilakukan Suhartina, Syarifah Halifah, dan Alfina Fikra Frazila pun juga menunjukkan hasil yang sangat baik dalam pengembangan cerita bergambar berbasis pendidikan karakter untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil dari datanya menunjukkan perolehan persentase validasi media dan materi sebesar 96%, validasi

⁹ Indah Ansari and Sujarwo, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tema Hidup Bersih Dan Sehat Kelas Ii Sdit Syifaurrehman Kecamatan Patumbak," *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Pendidikan (JPPT)* 4, no. 2 (2022): 273–89.

¹⁰ D F Damayanti, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Di Sdn Labuhan Jambu ...," *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi ...*, 2021, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/17591%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/viewFile/17591/16957>.

karakter sebesar 88% validasi bahasa Indonesia sebesar 98,4%, validasi bahasa Bugis sebesar 100%, dan validasi bahasa Arab sebesar 60% dan 100% pada validasi kedua. Hasil uji coba skala luas menunjukkan rata-rata sebesar 94,57%. Sehingga hasil yang diperoleh bahwa buku cerita bergambar berbasis pendidikan karakter untuk pembelajaran bahasa Indonesia ini sangat layak digunakan. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan karakter yang beragam bisa melalui variasi dalam cerita dan karakter.¹¹

Produk yang dikembangkan ialah buku cerita bergambar dengan konsep terdapat kegiatan evaluasi menarik yang memuat nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Muatan tersebut dipilih karena hal itu selaras dengan konsep pendidikan saat ini yaitu penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, di sekolah yang menjadi penelitian ini belum tersedia buku cerita yang berisi profil pelajar Pancasila. Untuk itu, dalam penelitian ini buku cerita akan dikembangkan oleh peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik di SD Islam Al Huda Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan paparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana prosedur pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan literasi peserta didik di SD Islam Al Huda Kota Kediri?

¹¹ Syarifah Halifah and Alfina Fikra Frazila, "Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah" 4, no. 2 (2024): 142–52.

2. Bagaimana validitas buku cerita bergambar untuk meningkatkan literasi peserta didik di SD Islam Al Huda Kota Kediri?
3. Bagaimana keefektifan buku cerita bergambar untuk meningkatkan literasi peserta didik di SD Islam Al Huda Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut,

1. Memaparkan prosedur pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan literasi peserta didik di SD Islam Al Huda Kota Kediri.
2. Mengukur validitas buku cerita bergambar untuk meningkatkan literasi peserta didik di SD Islam Al Huda Kota Kediri.
3. Mengetahui keefektifan buku cerita bergambar untuk meningkatkan literasi peserta didik di SD Islam Al Huda Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekitar. Manfaatnya antara lain,

1. Secara teori, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada atau bahkan dapat menciptakan teori baru.
2. Bagi peneliti, yakni peneliti dapat berlatih untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna atau masalah yang akan dipecahkan melalui

produk yang dikembangkan serta dapat belajar merancang produk baru mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi.

3. Bagi Lembaga, yakni dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan minimnya minat baca peserta didik. Selain itu juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk buku-buku yang telah tersedia di sekolah.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam mengembangkan sebuah produk buku cerita dapat digambarkan dengan rincian karakteristik produk sebagai berikut,

1. Materi

- a) Isi materi yang ditulis dalam buku cerita bergambar memuat profil pelajar Pancasila dengan tema dari keenam dimensinya, yakni; Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Mandiri; Bergotong royong; Berkebhinekaan global; Bernalar kritis; dan Kreatif.
- b) Cerita yang ditulis lebih banyak memuat kalimat percakapan atau dialog daripada narasinya yang disesuaikan dengan tingkat siswa kelas 2 supaya mudah dipahami isinya.
- c) Kalimat percakapan tidak dominan dari gambarnya. Gambar yang dipakai disesuaikan dengan alur cerita di setiap topik.
- d) Cerita yang disajikan dalam buku cerita tidak jauh dari kehidupan sehari-hari dan disesuaikan dengan tingkat siswa kelas 2.
- e) Terdapat pesan moral di akhir cerita.

- f) Terdapat kegiatan evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah membaca cerita tersebut dengan konsep menyusun papan bongkar pasang sesuai alur cerita. Kegiatan ini dilampirkan di halaman terakhir dari buku cerita.

2. Bahan

- a) Kertas yang dipakai adalah jenis kertas *art paper* (untuk isi cerita) dan busa hati (untuk kegiatan evaluasi)
- b) Ukuran buku 20x20 cm

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilakukan berdasarkan referensi kajian-kajian penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiyasari, dkk. (2023) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas II SD”. Penelitian tersebut menghasilkan media pembelajaran buku cerita bergambar Bermuatan pendidikan karakter. Hal yang sama dilakukan dari penelitian Dwiyasari, dkk. dengan penelitian pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti ini ialah menghasilkan produk buku cerita bergambar. Namun terdapat perbedaan dari keduanya, yakni isi cerita atau muatannya.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Saputra, dkk. (2022) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Berbasis Kearifan Lokak NTB

¹² K.M.A. Dwiyasari, I.B.P. Arnyana, and I.G. Astawan, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Sd.”

untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menghasilkan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Hal yang sama dilakukan dari penelitian Hendri Saputra, dkk. dengan penelitian pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti ini ialah menghasilkan produk buku cerita bergambar. Namun perbedaan dari keduanya ialah muatan yang ada dalam cerita dan tujuannya.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Nuraeni, dkk. (2023) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Sebagai Media Literasi di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menghasilkan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis digital bermuatan profil pelajar Pancasila pada salah satu dimensi yaitu Gotong Royong. Hal yang sama dilakukan dari penelitian Rita Nuraeni, dkk. dengan penelitian pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti ini ialah menghasilkan produk buku cerita bergambar yang bermuatan profil pelajar pancasila. Namun perbedaan dari keduanya ialah bentuk medianya yang bersifat digital dan konvensional serta memuat dimensi profil pelajar Pancasila yang berbeda.¹⁴

¹³ Hendri Saputra, Khairun Nisa, and Ilham Syahrul Jiwandono, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 2 (2022): 61–70, <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/6007>.

¹⁴ Nuraeni, Sutisnawati, and Nurmeta, “Pengembangan Buku Cerita Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Sebagai Media Literasi Di Sekolah Dasar.”

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rosyana, dkk. (2021) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pelajaran IPA”. Penelitian tersebut menghasilkan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis digital berbasis pendekatan saintifik pada Pelajaran IPA. Hal yang sama dilakukan dari penelitian Aulia Rosyana, dkk. dengan penelitian pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti ini ialah menghasilkan produk buku cerita bergambar. Namun perbedaan dari keduanya ialah muatannya atau isi ceritanya.¹⁵

¹⁵ Aulia Rosyana, Mohammad Liwa Ilhamdi, and Nurul Kemala Dewi, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pelajaran IPA,” *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 3 (2021): 302–9, <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i3.2473>.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penulis, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dwiyasari, dkk. (2023) “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas II SD”	Pengembangan buku cerita bergambar	1. Muatan atau isi cerita 2. Tujuan	Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan buku cerita bergambar bermuatan profil pelajar
2.	Hendri Saputra, dkk. (2022) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”	Pengembangan buku cerita bergambar	1. Muatan atau isi cerita 2. Tujuan 3. Jenjang kelas	Pancasila dengan 6 dimensinya sebagai tema cerita yang bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik di
3.	Rita Nuraeni, dkk. (2023) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Sebagai Media Literasi di Sekolah Dasar	Pengembangan buku cerita bergambar bermuatan profil pelajar Pancasila sebagai literasi	1. Bentuk buku (digital) 2. Dimensi profil pelajar pancasila	SD Islam Al Huda Kota Kediri
4.	Aulia Rosyana, dkk. (2021) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pelajaran IPA”	Pengembangan buku cerita bergambar	1. Muatan atau isi cerita 2. Mata Pelajaran IPA	

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka peneliti memaparkan definisi dari istilah-istilah berikut

1. Pengembangan

Pengembangan adalah memperbarui produk yang sudah ada berdasarkan evaluasi sesuai pengguna. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan pembaruan sebuah produk yakni buku cerita dengan bentuk konvensional bagi peserta didik kelas 2 di SD Islam Al Huda Kota Kediri.

2. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah penyampaian pesan melalui cerita dan gambar yang disusun dalam bentuk buku. Cerita yang disampaikan ada berbagai macam jenis. Kebanyakan dari cerita itu tidak langsung menunjukkan pesan kepada subjek yang dituju, itulah yang dinamakan cerita bermakna tersirat. Buku cerita bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini bertema profil pelajar Pancasila. Cerita yang ditulis lebih banyak memuat percakapan atau dialog daripada narasinya yang disesuaikan dengan tingkat siswa kelas 2 supaya mudah dipahami isinya. Gambar yang dipakai disesuaikan dengan alur cerita di setiap topik. Di akhir cerita terdapat pesan moral sebagai nasehat untuk pembacanya.

3. Literasi

Literasi ialah kemampuan seseorang dalam memahami, menyimpulkan, dan mengambil pesan dari sebuah informasi. Dalam penelitian ini kemampuan tersebut dipelajari dari buku cerita bergambar.

H. Sistematika Kepenulisan

1. **Bab I** memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, orisinalitas penelitian (menyangkut kajian penelitian terdahulu), definisi istilah-istilah yang menjadi kata kunci, dan sistematika kepenulisan.
2. **Bab II** berisi tentang pembahasan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian pengembangan, yakni definisi buku cerita dan literasi.
3. **Bab III** memaparkan tentang metode penelitian seperti, jenis penelitian yang digunakan, objek penelitian dan pengambilan sampel, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, validitas dan uji coba produk.
4. **Bab IV** menguraikan tentang proses pengembangan, hasil validitas produk, dan keefektifan produk.
5. **Bab V** memaparkan pembahasan tentang proses pengembangan, hasil validitas produk, dan keefektifan produk.
6. **Bab VI** menguraikan kesimpulan dari semua pembahasan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita ialah kumpulan teks cerita suatu kejadian nyata maupun rekaan yang ditulis sesuai imajinasi pengarangnya dengan bahasa nonformal. Umumnya buku cerita digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan pengarang kepada pembaca. Saat ini, buku cerita telah dimanfaatkan oleh para pendidik sebagai media pembelajaran dalam pendidikan. Melalui buku cerita, peserta didik dapat lebih mudah menangkap maksud atau inti dari pelajaran yang diterimanya. Terlebih lagi jika buku cerita tersebut dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang mendukung dan menarik.

Buku cerita bergambar menurut Nurgiyantoro dalam jurnal yang dibuat oleh Dwi Fadhila Damayanti merupakan buku yang berisi penyampaian pesan dalam bentuk gambar dan tulisan. Dua komponen itu saling berkaitan untuk membantu menyampaikan maksud pesan. Gambar yang sesuai dan menarik akan membuat pembaca mudah dalam memahami alur cerita. Gambar dalam buku cerita berperan seperti sudut pandang tokoh dalam cerita.

Pemilihan buku cerita bergambar juga disesuaikan dengan usianya. Buku cerita bergambar untuk peserta didik jenjang pendidikan dasar hendaknya memuat cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari pada

usianya. Bahasa yang digunakannya pun juga bersifat ringan. Seperti yang dikatakan oleh Gay Su Pinnel dan Irene dalam jurnalnya Dwi Fadhila Damayanti, yakni pilihlah cerita sederhana yang mudah diikuti dengan ilustrasi yang besar juga bersih, teks berukuran besar dan jelas, serta topik-topiknya terpusat pada kehidupan diri peserta didik.¹⁶ Usia 7-12 tahun cenderung menyukai hal-hal dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang menarik. Dibandingkan dengan buku cerita yang tidak ada gambarnya, mereka akan lebih memilih buku cerita yang bergambar.¹⁷

Terdapat unsur-unsur penting cerita dalam buku cerita bergambar menurut Nurgiyantoro dalam jurnal milik Dwi Fadhila Damayanti yakni sebagai berikut:

- a. Tema, ialah gagasan pokok dalam sebuah cerita yang dapat berarti inti makna keseluruhan cerita.
- b. Alur, ialah bagaimana jalannya cerita itu. Untuk peserta didik hendaknya isi cerita menceritakan seperti tentang persahabatan, petualangan, penemuan-penemuan, dan lain-lain.
- c. Tokoh, ialah pelaku dalam cerita. Pelaku ini dapat berupa manusia, tumbuhan, binatang, peri, maupun makhluk lain.
- d. Moral, ialah pesan pengarang kepada pembaca. Setiap cerita pasti ada pesan yang disampaikan karena menunjukkan nilai moral yang dikandungnya.

¹⁶ Damayanti, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Di Sdn Labuhan Jambu"

¹⁷ Yovinka Putri Ramadhani dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tema 4 'Hidup Bersih Dan Sehat' SD Kelas II," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 509–17, <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1307>.

- e. Latar, ialah waktu dan tempat terjadinya cerita. Penentuan latar cerita untuk peserta didik hendaknya latar cerita yang tidak asing bagi mereka supaya ceritanya terkesan realistik.
- f. Stile, ialah penggunaan bahasa pada cerita. Tingkatan usia, sosial budaya, dan jenjang pendidikan anak menjadi hal penting untuk pemilihan penggunaan bahasa. Jika buku cerita ditujukan pada peserta didik pendidikan dasar maka menggunakan bahasa yang sederhana.
- g. Ilustrasi, ialah gambar-gambar untuk mengiringi sebuah cerita yang disesuaikan dengan konteksnya. Ilustrasi dalam buku cerita bergambar haruslah yang jelas dan memerhatikan kontras pewarnaan supaya menarik perhatian peserta didik untuk membacanya.
- h. Format, ialah bentuk buku cerita meliputi ukuran, desain sampul, desain isi tiap halaman, ilustrasi, bentuk dan ukuran huruf, kualitas kertas, dan penjilidan.¹⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pemakaian media buku cerita dalam proses pembelajaran tersebut layak untuk digunakan. Penelitian oleh Suhartina, Syarifah Halifah, dan Alfina Fikra Frazila menunjukkan bahwa buku cerita bergambar menjadi salah satu kebutuhan sebagai bahan bacaan untuk menunjang keberhasilan dalam pembentukan karakter positif pada siswa MI.¹⁹

¹⁸ Damayanti, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Di Sdn Labuhan Jambu"

¹⁹ Halifah dan Frazila, "Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidayyah."

Penelitian lain oleh Yovinka Putri Ramadhani dan Eunice Widyanti Setyaningtyas menunjukkan bahwa dalam mengajarkan materi pola hidup sehat dan untuk kebutuhan literasi membaca dapat menggunakan buku cerita bergambar sebagai medianya, dikarenakan tampilannya yang menarik sehingga dapat menarik minat baca peserta didik.²⁰ Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan dampak positif dari buku cerita sebagai media pembelajaran, terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian Suhartina, Syarifah Halifah, dan Alfina Fikra Frazila hanya berfokus pada pengembangan karakter pencegahan radikalisme; karakter pantang menyerah; dan kerja sama, sementara penelitian Yovinka Putri Ramadhani dan Eunice Widyanti Setyaningtyas hanya berfokus pada materi pola hidup sehat. Sementara pendidikan saat ini telah menggalakkan tentang profil pelajar Pancasila, akan tetapi masih kurangnya buku cerita yang mengangkat tema dari keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Selain itu, masih rendahnya tingkat literasi membaca peserta didik pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan perlunya mengembangkan bahan bacaan untuk meningkatkan literasi dengan berfokus pada program pendidikan saat ini yakni profil pelajar Pancasila.

2. Literasi

Pada awalnya, istilah literasi diartikan sebagai keterampilan untuk memahami makna bahasa atau kemampuan berbahasa. Dengan

²⁰ Ramadhani dan Setyaningtyas, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tema 4 'Hidup Bersih Dan Sehat' SD Kelas II."

demikian, literasi dianggap sebagai alat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksi teks dengan menggunakan bahasa untuk mendapatkan pengetahuan dalam mencapai tujuan tertentu.²¹

Menurut Gee dalam literasi merupakan suatu keterampilan seseorang melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara.²² Pendapat Sholeh mengenai literasi adalah kemampuan seseorang pada bidang keaksaraan meliputi menulis, membaca, berbicara, memahami isi dan maksud dari sebuah bacaan.²³ Dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi adalah kemampuan memahami maksud bacaan, menyimpulkan isinya, dan menceritakan kembali sesuai dengan maksud bacaan. Untuk mencapai kemampuan tersebut bisa diperoleh dari kegiatan membaca. Sering membaca membuat seseorang menjadi melek informasi.

Kemampuan literasi memiliki 5 indikator menurut Hardianti diantaranya mampu memahami bacaan, mampu mendapatkan informasi dari isi bacaan, mampu mendapatkan pengetahuan atau ilmu baru, mampu menyampaikan kembali isi bacaan, serta mampu menyimpulkan isi bacaan.²⁴ Sementara indikator dalam literasi menurut Sutrianto dalam

²¹ Y Abidin, T Mulyati, and H Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021), https://books.google.co.id/books?id=M_UrEAAAQBAJ.

²² Frita Dwi Lestari et al., "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

²³ Ilyun Navida et al., "Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1034–39, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>.

²⁴ Navida et al.

tahap pembiasaan, diantaranya; a) kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan di awal, tengah, atau akhir pelajaran selama 15 menit; b) kegiatan membaca selama 15 menit telah terlaksanan selama minimal 1 semester; c) terdapat buku harian untuk kegiatan membaca bagi peserta didik; d) kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya sebagai teladan dengan ikut serta dalam membaca pada waktu kegiatan membaca berlangsung; e) terdapat perpustakaan, pojok baca di setiap kelas dan tempat-tempat untuk membaca yang nyaman disertai dengan koleksi buku-buku non Pelajaran; f) terdapat poster-poster tentang ajakan membaca atau pentingnya membaca di lingkungan sekolah; g) tersedia poster-poster tentang lingkungan bersih dan sehat; h) orang tua dan masyarakat ikut serta untuk mendukung dalam kegiatan literasi sekolah; i) kepala sekolah beserta jajarannya senantiasa untuk mendukung dan melaksanakan Gerakan literasi sekolah.²⁵

B. Perspektif Islam

Membaca dan menulis bukan hanya perintah dalam pendidikan saja, akan tetapi juga perintah dalam Islam. Bahkan perintah tersebut terdapat pada wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. di Gua Hira, yakni Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

²⁵ Dayang Sumbi, Izhar Salim, and Riama Al Hidayah, "Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Pulau Maya," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 2 (2019): 1–10.

Artinya:

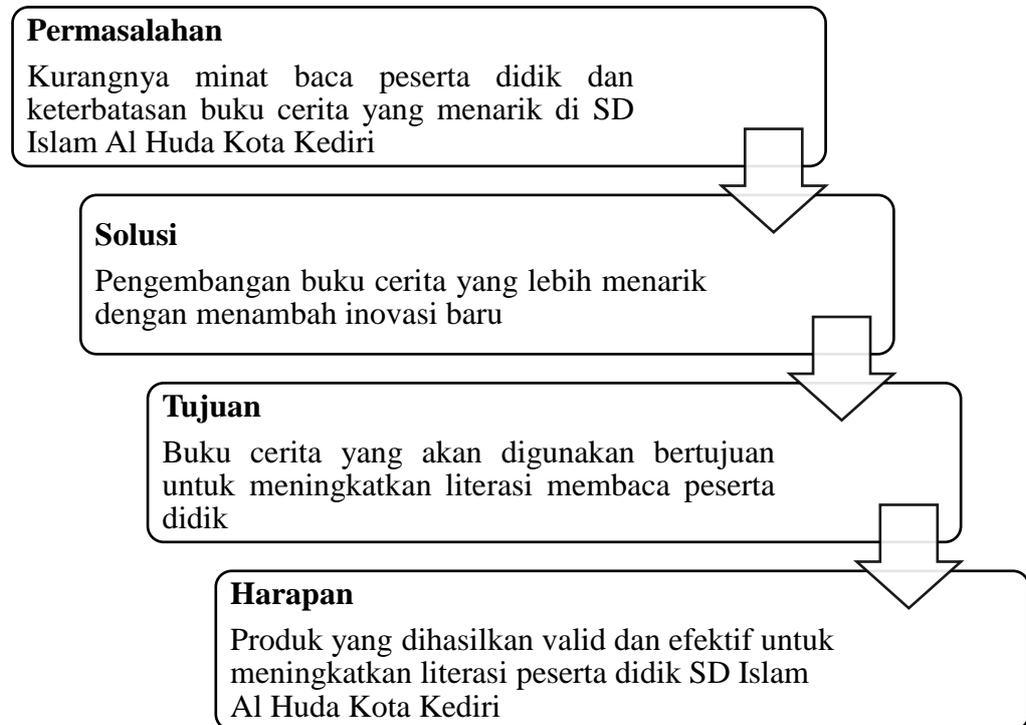
Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Ayat ini mengajarkan manusia untuk dapat memilah dan memilih antara sesuatu yang benar dengan sesuatu yang salah berdasarkan ilmu pengetahuan dan menelaah sesuatu di masa depan dengan teliti. Penjelasan dari Ustadz Sayyid Quthb mengenai penurunan Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 bahwasanya Allah Swt. ingin mengisyaratkan kepada manusia tentang dasar untuk menjalani kehidupan, yakni dengan membaca, menulis, dan menuntut ilmu. Kunci menuntut ilmu terletak pada membaca dan menulis. Itulah sebab bertambahnya ilmu pengetahuan manusia yang diperoleh dari membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis dapat mengeluarkan seseorang dari gelapnya kebodohan menuju terangnya ilmu pengetahuan.

Setiap muslim juga merasakan manfaat membaca dan menulis karena mereka memperoleh pengetahuan, yang memungkinkan untuk membedakan antara hal benar dan salah. Bahkan jika sebelumnya mereka tidak memiliki pengetahuan apa pun. Ilmu pengetahuan ini mendefinisikan mereka sebagai makhluk yang mulia, membedakannya dari binatang. Oleh

karena itu, surah Al-Alaq ayat 1-5 memberikan bukti kuat tentang betapa pentingnya membaca, menulis, dan belajar ilmu pengetahuan.²⁶

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

²⁶ Adila Farizqy Nur Rahimi, "Urgensi Membaca Dan Menulis Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 91, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i2.7801>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

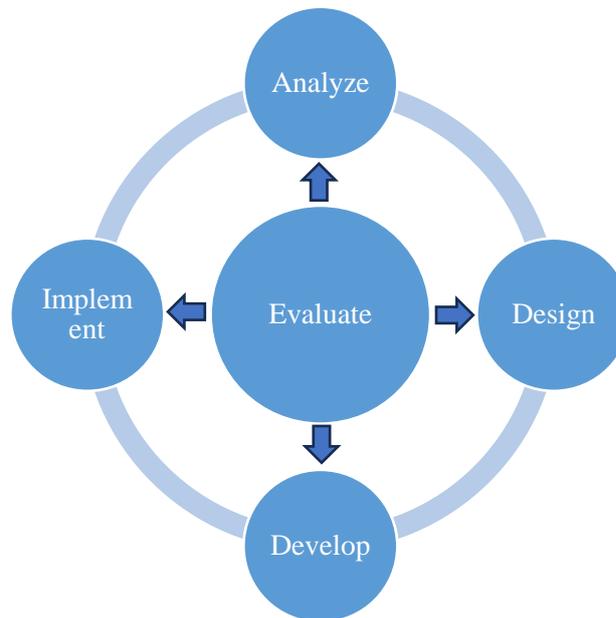
Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan sarana menghasilkan produk untuk memvalidasi dan menguji efektifitas yang muncul dari permasalahan yang ada sebagai bahan solusi. Sebuah produk yang akan dihasilkan hendaklah dirancang berdasarkan analisis kebutuhan pasar, diujicobakan, dan dievaluasi. Penelitian ini akan mengembangkan buku cerita bergambar yang bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik.

B. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang mana menggunakan 5 tahapan dalam prosesnya, yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), *Evaluate* (Evaluasi). Setiap tahapan tersebut saling berkaitan karena tahapan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi setiap tahapan meskipun sebenarnya tahap evaluasi berada di urutan terakhir.²⁷

²⁷ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE

C. Prosedur Pengembangan

Adapun tahapan dalam pengembangan ADDIE adalah sebagai berikut.

1) *Analyze* (Analisis)

Tahap analisis meliputi analisis masalah dan kebutuhan. Tujuan dari tahapan ini adalah mengidentifikasi kemungkinan penyebab permasalahan. Hasil akhirnya berupa ringkasan analisis.²⁸ Pada tahap analisis, peneliti melakukannya dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas II kemudian untuk observasi dilakukan di ruang kelas II SD Islam Al Huda Kota Kediri.

²⁸ E Juliani et al., *Desain Instruksional, Media Pembelajaran Dan Tantangannya*, 2023.

2) *Design* (Desain)

Tahap desain ialah merancang produk yang akan dikembangkan. Rancangan bersifat konseptual. Pada tahap ini, peneliti merancang tema dan isi buku cerita bergambar, komponen yang ada di dalam buku cerita, seperti pesan moral, kegiatan evaluasi, ilustrasi, *font*, desain sampul dan isi.



Gambar 3.2 Storyboard Buku Cerita Bergambar

3) *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan menghasilkan produk yang akan divalidasi dan diujicobakan. Tidak lupa juga untuk membuat instrument validasi. Pada tahap ini berarti buku cerita dikembangkan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya dan membuat instrument validasi.

4) *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan pengaplikasian produk yang telah dibuat dengan melakukan uji ahli produk oleh validator, yakni ahli

media, ahli materi, dan praktisi pembelajar serta uji coba lapangan, yakni peserta didik kelas II SD Islam Al Huda Kota Kediri.

5) *Evaluate* (Evaluasi)

Tahap Evaluasi ialah penilaian produk yang bertujuan untuk memperbaiki jika ada kekurangan dan meningkatkannya berdasarkan saran dari validator dan peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan produk.²⁹

D. Uji Produk

1. Uji ahli (validator)

a. Desain

Uji ahli dilakukan untuk melihat akurasi sebuah produk dalam melaksanakan fungsinya serta mengevaluasinya. Evaluasi dari validator berupa saran dan rekomendasi untuk memperbaiki produk dan menentukan tingkat kevalidan produk.

b. Subjek

Terdapat 3 subjek yang akan menguji produk, yakni ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajar. Validator ahli materi yang akan menguji produk tersebut adalah orang yang memiliki gelar S2 dan berkompeten pada materi pendidikan khususnya mengenai literasi membaca untuk peserta didik sekolah dasar. Validator ahli media yang akan menguji produk tersebut adalah orang yang memiliki gelar S2 dan berkompeten dalam hal media pembelajaran dan desain produk. Validator praktisi

²⁹ Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan."

pembelajar ialah guru kelas yang berkompeten dalam bidang pembelajaran, memahami karakteristik peserta didiknya.

2. Uji coba

Produk dari pengembangan ini berupa buku cerita bergambar akan diujicobakan ke peserta didik kelas II SD Islam Al Huda Kota Kediri untuk meningkatkan literasi.

E. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni sebagai berikut.

1. Kualitatif

Data kualitatif berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 2 dan observasi di kelas 2 SD Islam Al Huda Kota Kediri serta saran dan masukan dari validator saat validasi.

2. Kuantitatif

Data kuantitatif didapat dari hasil validasi terhadap kevalidan buku cerita berupa total nilai instrumen validasi dan hasil *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik kelas II SD Islam Al Huda Kota Kediri.

F. Instrumen Pengumpul data

Beberapa instrument pengumpul data yang digunakan antara lain,

1. Lembar instrumen validasi

Lembar instrumen validasi ditujukan kepada validator untuk menguji produk buku cerita bergambar. Terdapat tiga validator, yaitu

ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajar. Aspek yang dinilai ialah tentang media dan materi.

2. Hasil nilai *pretest* dan *posttest*

Hasil nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh dari kegiatan mengerjakan soal yang dilakukan oleh peserta didik kelas II SD Islam Al Huda Kota Kediri sebelum dan sesudah diujicobakan produk buku cerita bergambar.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengumpulan data melalui Teknik wawancara dengan kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang keadaan peserta didik kelas 2 SD Islam Al Huda Kota Kediri. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur.

2. Observasi

Observasi yakni pengamatan langsung dari peneliti ke peserta didik kelas 2 SD Islam Al Huda Kota Kediri yang mana masih terdapat peserta didik yang minim literasi membaca.

3. Angket

Angket diberikan kepada responden sebagai instrument validasi dengan maksud mendapatkan hasil kevalidan produk dari validator ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajar.

4. Tes

Tes ini berbentuk *pretest* dan *posttest* yakni pengerjaan soal sebelum dan sesudah diujicobakan produk buku cerita bergambar kepada peserta didik

kelas II SD Islam Al Huda Kota Kediri. Hasil dari tes ini untuk mengukur tingkat kemampuan literasi.

5. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pendukung untuk mengumpulkan data secara langsung dari tempat penelitian.

H. Analisis Data

1. Analisis Validasi Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar yang telah dikembangkan selanjutnya akan diujicobakan melalui tahap validasi dari tiga validator. Hasil dari validasi buku cerita bergambar berupa skor yang kemudian akan dihitung rata-rata sesuai kriteria kategori interpretasi penilaian menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor dari validator

$\sum xi$ = Jumlah total skor tertinggi

100 = Bilangan konstanta

Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Rentang angka persentase dikelompokkan menjadi lima kategori yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert

Tingkat Pencapaian	Interpretasi
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat kurang

(Ade Semtafiani, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, buku cerita bergambar dinyatakan layak untuk digunakan apabila telah memperoleh nilai 61% dengan kategori tinggi.³⁰

2. Analisis Keefektifan Buku Cerita Bergambar

Analisis keefektifan buku cerita bergambar diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh peserta didik kelas 2C SD Islam Al Huda Kota Kediri. Untuk mengukur keefektifan buku cerita bergambar menggunakan uji N-Gain. Adapun rumusnya:

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Kategori besarnya peningkatan skor N-Gain dapat dilihat pada acuan kriteria Gain ternormalisasi berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

(Moh. Irma, dkk, 2024)

³⁰ Ade and Herry Sanoto Semtafiani, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 1 (2024).

Tingkat peningkatan dalam penerapan intervensi dapat ditentukan sesuai dengan tabel berikut³¹.

Tabel 3.3 Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak efektif
40 - 55	Kurang efektif
56 - 75	Cukup efektif
>76	Efektif

(Moh. Irma, dkk, 2024)

³¹ Moh. Irma Sukarelawan, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking*, 2024.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan

Buku cerita bergambar merupakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Tema yang dipilih ialah Profil Pelajar Pancasila. Produk tersebut dikembangkan untuk meningkatkan literasi peserta didik kelas 2C di SD Islam Al Huda Kota Kediri. Dalam proses pengembangannya, peneliti menggunakan model ADDIE. Berikut adalah langkah-langkah pengembangannya.

1. *Analyze* (Analisis)

Tahapan yang pertama ialah mengetahui permasalahan dan apa yang dibutuhkan. Untuk itu diperlukannya proses analisis. Pada tahap ini peneliti melakukannya dengan cara wawancara dan observasi di kelas 2 SD Islam Al Huda Kota Kediri.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Faizatul Mufidah, M.Pd. selaku Kepala SD Islam Al Huda Kota Kediri menyatakan bahwa peserta didik di sekolah tersebut sangat jarang membaca buku. Buku bacaan yang tersedia kurang menarik minat baca peserta didik sehingga kemampuan literasi mereka masih rendah. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas 2C tergolong rendah literasinya. Hal itu dilihat dari kurangnya pemahaman dari apa yang telah mereka baca. Mereka membutuhkan alat untuk mengasah kemampuan literasinya dengan cara membaca cerita, karena peserta didik tersebut tertarik untuk membaca buku cerita terlebih

lagi disertai gambar. Peserta didik kelas 2C lebih rendah literasinya jika dibandingkan dengan peserta didik kelas 2A dan 2B. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai literasi berikut.

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS 2.A
SD ISLAM AL HUDA KOTA KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

NO	NOMOR INDIK	NAMA	LIP				
1	5792	ADIRWA FARAMESTI ARROWI	P	91			
2	5799	AHMAD FARIS RABBANI	L	90			
3	5801	AL BAZLA DANISWARA	L	95			
4	5802	ALMEERA FATMA AZZAHRA	P	94			
5	5803	ARSYLA FLOVERILLY WIJAYA HERMANTO	P	90			
6	5804	BINTANG ELFIAN ALFARIZZI	L	90			
7	5805	DAFFA YUDHISTIRA HARIADI	L	95			
8	5806	DAFFI RADITYA HARIADI	L	95			
9	5807	HANSAKHA ARJUNA NURDAFFA HIDAYAT	L	92			
10	5808	HANUN ABINAYA ADZRA	P	92			
11	5809	HISHNA NURUS SHOFIYAH	P	95			
12	5810	JASMINE INTAN AMALIA	P	94			
13	5811	KIRANA ASYIFA PUTRI	P	94			
14	5812	MAULANA ZIDAN ARRASYID	L	93			
15	5813	MIKAYLA SHANUM WICAKSONO	P	94			
16	5814	MUHAMMAD AZRIL RAHANDIKA KASPUTRA	L	90			
17	5815	MUHAMMAD KEIKO ATILLA PUTRA	L	90			
18	5816	MUHAMMAD YUSUF KURNIAWAN AKBAR HERMANTO	L	95			
19	5817	NALUFA AVINKA KHURULLIA	P	94			
20	5818	NADMI ZHARUFA PUTRI KURNIAWAN	P	94			
21	5819	NAVYARA LEONA REISHA QIANA	P	95			
22	5820	RAFANDRA AOLAN KAYANA PUTRA	L	94			
23	5821	RAISYA AFIFAH KHARUNNISA	P	95			
24	5822	SHANUM ADZRA PURNAMA	P	93			
25	5823	SHEINAFIA LINTANG ALANDRA	P	90			
26	5824	SHEL DMITA ALODIA RIDHNY	P	93			
27	5825	TALITHA RISQIANA PUTRI AGUSTYA	P	93			
28	5826	WELMA AYU AISYAH PUTRI	P	95			
29							

Guru Kelas 2.A

Gambar 4.1 Nilai Literasi Kelas 2A

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS 2.B
SD ISLAM AL HUDA KOTA KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025

NO	NOMOR INDIK	NAMA	LIP				KEY
1	5827	ANINDA PUTRI PURNOMO	P	90			
2	5829	ANEYAH NURMAULIDYA ZEIN PRABUDITA	P	93			
3	5830	ANMAL BACHTIAR PUTRA	L	92			
4	5831	ARULINA NUGRAHA	L	92			
5	5832	ARSYLA ZAHYIA SETIAWAN	P	90			
6	5833	ARYANARENDRA HARIZY MAHDIKA	P	95			
7	5834	ATIYAH HELVETIA AULIYA	P	90			
8	5835	DAFFIN ALFARIZY BACHMAD	L	93			
9	5836	ELARNE RANA ALRIDA	P	94			
10	5837	FITRI ADARA DENITA BAUGIYA	P	91			
11	5838	IBRAHIM ATHAYA AL HAFIZ	L	95			
12	5839	KINARA RESTU	P	90			
13	5840	KIRANA AZZAHRA LATISHA	P	95			
14	5842	MUHAMMAD AKHIDAN RASHYA BAD	L	92			
15	5843	MUHAMMAD BIRDHIN AL FATMI	L	92			
16	5844	MUHAMMAD NATTA AINAF JAYANTARA YUSHA	L	90			
17	5845	MUHAMMAD NAUFAL EL RAFFASYA	L	93			
18	5846	NADHIFA SHAKLA ANNAFIE WARDANA	P	94			
19	5847	NANSA FATIMA AZAHRA	P	90			
20	5848	NAYYARA ADILA PUTRI	P	92			
21	5849	NUR HASAN ALAWI	L	92			
22	5850	SAFA MIKAYLA AZAR	P	92			
23	5851	SHAKLA FATMAH ALTHAFUNNISA	P	90			
24	5852	SHANUM HUMAIRA AZKADINA	P	91			
25	5853	ZHAFFIRA ALMAHYRA	P	92			
26	5854	ZIA AZZUERRA FARANISA ELLANSANA	L	93			
27	5893	RAYHAN ARTANTA WAHYUDI	P	95			
28	5896	DAVIRA LAQITA CARRISA PUTRI	P	95			

Guru Kelas 2.B

L : 11
P : 17
JML : 28

MURUL AZIZAIL S.Pd.

Gambar 4.2 Nilai Literasi Kelas 2B

Dari kegiatan wawancara dan observasi tersebut, peneliti menganalisis permasalahannya yakni rendahnya literasi peserta didik kelas 2C di SD Islam Al Huda Kota Kediri dan menganalisis kebutuhannya yakni perlunya alat bantu untuk mengasah keterampilan literasi dengan cara membaca. Untuk itu, peneliti berupaya memberikan solusi dengan cara mengembangkan buku cerita bergambar dilengkapi dengan kegiatan evaluasi dalam bentuk bongkar pasang.

2. *Design* (Desain)

Langkah selanjutnya adalah merancang atau mengonsep buku cerita bergambar. Rancangan ini meliputi tema dan komponen yang ada dalam buku cerita bergambar. Tema yang dipilih ialah Profil Pelajar Pancasila karena sesuai dengan sekolahannya yang sedang menggalakkan konsep Profil Pelajar Pancasila. Isi cerita memuat dari keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya mengenai komponen yang tertera dalam buku cerita bergambar, meliputi kata pengantar, pengetahuan singkat tentang profil pelajar Pancasila, panduan berdoa sebelum belajar, isi cerita, kegiatan evaluasi berbentuk bongkar pasang, dan profil pengembang. Buku cerita ini didesain menggunakan aplikasi *Canva* dengan ukuran 20x20 cm.

3. *Develope* (Pengembangan)

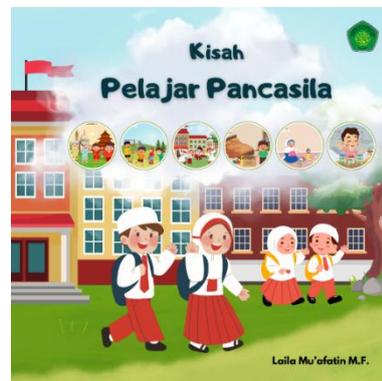
Langkah yang ketiga yaitu merealisasikan rancangan yang telah dibuat di Langkah sebelumnya. Membuat enam cerita sesuai dengan topik enam dimensi profil pelajar Pancasila. Kemudian mulai mendesain ilustrasinya

yang dimulai dari cover atau sampul buku sampai selesai berikut adalah Gambaran dalam Langkah pengembangan.

a. Sampul buku

Pada hakekatnya sampul buku merupakan hal yang penting dalam pengembangan buku. Sampul buku merupakan pelindung isi buku yang mengikat lembaran-lembaran kertas didalamnya dan letaknya di bagian paling luar. Tidak hanya sebagai pelindung dan pengikat lembaran-lembaran kertas saja, namun fungsi buku juga sebagai penanda supaya buku tersebut mudah dikenal dan sebagai informasi tentang isi keseluruhan buku.

Terdapat dua sampul buku yakni sampul depan dan sampul belakang. Dalam pengembangan ini, sampul depan tertera judul, identitas (logo) Lembaga, dan nama pengembang buku cerita bergambar. Sedangkan di sampul belakang tertera deskripsi ringkasan buku. Berikut adalah gambar sampul depan dan belakang buku cerita bergambar.



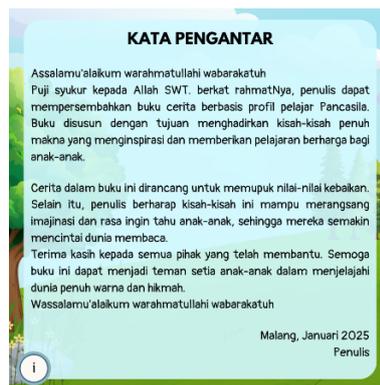
Gambar 4.3 Sampul Depan Buku Cerita Bergambar



Gambar 4.4 Sampul Belakang Buku Cerita Bergambar

b. Kata pengantar

Kata pengantar berisi ungkapan rasa Syukur dan ucapan terima kasih serta berisi tentang tujuan dan harapan penulisan. Kata pengantar terletak di bagian awal buku cerita. Dalam pengembangan buku cerita bergambar ini, peneliti menuliskan ungkapan rasa Syukur, tujuan disusunnya buku cerita bergambar yakni untuk menginspirasi dan memberikan Pelajaran bagi anak-anak, serta harapan supaya kisah cerita tersebut mampu merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu sehingga anak-anak mencintai dunia membaca. Tidak lupa pula keterangan tempat dan waktu saat penulisan itu dibuat. Berikut adalah gambar kata pengantar buku cerita bergambar.



Gambar 4.5 Kata Pengantar Buku Cerita Bergambar

c. Pengetahuan singkat Profil Pelajar Pancasila

Sebelum membaca cerita dengan tema Profil Pelajar Pancasila, alangkah baiknya mengetahui dulu tentang apa itu Profil Pelajar Pancasila. Buku cerita bergambar yang telah dikembangkan peneliti menyajikan pengetahuan singkat tentang Profil Pelajar Pancasila yang berisi pengertian dan ciri utamanya. Berikut adalah gambar pengetahuan singkat Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 4.6 Pengetahuan Profil Pelajar Pancasila

d. Panduan berdoa

Peneliti menyajikan panduan berdoa di dalam buku cerita bergambar guna untuk mengajak pembaca berdoa terlebih

dahulu sebelum belajar atau membaca cerita. Doa yang disajikan adalah doa sebelum belajar dengan tulisan arab beserta terjemahan. Berikut adalah gambar panduan berdoa buku cerita bergambar.



Gambar 4.7 Panduan Berdoa

e. Daftar isi

Daftar isi merupakan daftar judul dari bagian-bagian yang ada di dalam karya tulis yang dilengkapi dengan nomor halaman. Adanya daftar isi berfungsi untuk mengetahui poin apa saja yang dibahas di dalamnya dan juga untuk memudahkan pembaca mencari bagian tertentu hanya dengan melihat nomor halaman tanpa membuka halaman satu per satu. Dalam buku cerita bergambar ini, penyajian daftar isi dimulai dari kata pengantar, ayo pahami (pengetahuan singkat Profil Pelajar Pancasila), ayo berdoa (panduan berdoa), daftar isi, judul tiap cerita, dan profil pengembang. Berikut adalah gambar daftar isi buku cerita bergambar.

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar - i	
Ayo Paham! - ii	
Ayo Berdoa - iii	
Daftar Isi - iv	
Raya Penuh Makna - 1	
Mari Bermain Bersamal - 12	
Bersama Jadi Juara - 21	
Aku Bisa! - 32	
Karya Kecilku Terkenang Selalu - 49	
Bijak Menabung Bijak Membeli - 58	
Profil Pengembang - 69	

Gambar 4.8 Daftar Isi Buku Cerita Bergambar

f. Sampul pembatas cerita

Sampul pembatas cerita diberikan dengan maksud sebagai tanda berbedanya sebuah cerita. Peneliti mengembangkan buku cerita dengan enam tema cerita yang berbeda. Tema tersebut sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu diberikan sampul pembatas tiap cerita supaya dapat menandai dari keenam cerita yang berbeda tersebut. Sampul pembatas cerita ini berisi judul cerita, keterangan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang sesuai, serta dilengkapi ilustrasi menarik yang sesuai judulnya. Berikut adalah salah satu contoh sampul pembatas cerita.



Gambar 4.9 Sampul Pembatas Cerita

g. Isi cerita

Isi cerita merupakan bagian terpenting dari sebuah cerita. Untuk ukuran anak-anak, cerita yang disajikan tidak perlu banyak basa basi, langsung pada intinya sesuai judul. Namun tetap memperhatikan pengolahan kalimat yang bagus dan runtut supaya alur cerita tetap sambung. Isi cerita juga disertai disertai ilustrasi menarik yang sesuai dengan ceritanya untuk menambah ketertarikan pada pembaca khususnya anak-anak. Berikut adalah salah satu contoh isi cerita dari dimensi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis dengan judul Bijak Menabung Bijak Membeli.



Gambar 4.10 Isi Cerita

h. Pesan moral

Setiap cerita pasti memiliki pesan moral, akan tetapi tidak semua pesan moral itu disampaikan secara tersurat, ada yang disampaikan secara tersirat. Buku cerita bergambar yang dikembangkan peneliti ini menyajikan pesan moral secara tersurat guna membantu peserta didik kelas 2 untuk memahami makna dan pesan yang ada pada cerita. Pesan

moral ini terletak setelah akhir dari cerita pada masing-masing cerita dengan judul “Ingat dan Lakukan”. Berikut adalah salah satu contoh gambar pesan moral dari dimensi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis dengan judul Bijak Menabung Bijak Membeli.



Gambar 4.11 Pesan Moral Cerita

i. Kegiatan evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana peserta didik memahami suatu materi. Buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh peneliti ini menyajikan adanya kegiatan evaluasi secara sederhana dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap cerita yang telah dibacanya dan sebagai harapan supaya mereka bisa meningkatkan literasinya dengan cara menyimpulkan cerita dibantu dari tiap gambar inti cerita. Kegiatan evaluasi ini berbentuk bongkar pasang dengan gambar inti ceritanya yang disusun sesuai alur cerita dan terletak di akhir cerita setelah pesan moral. Kegiatan evaluasi terdapat pada masing-masing cerita. Berikut adalah

salah satu contoh gambar kegiatan evaluasi dari dimensi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis dengan judul Bijak Menabung Bijak Membeli.



Gambar 4.12 Kegiatan Evaluasi Cerita

j. Profil pengembang

Profil pengembang dalam sebuah buku bertujuan untuk mendeskripsikan diri pengembang buku tersebut. Profil pengembang pada buku cerita bergambar ini disajikan dalam bentuk deskriptif yang berisi nama, TTL, status pengembang sebagai mahasiswa, tempat belajar, serta alasan mengembangkan buku cerita tersebut. Berikut adalah gambar profil pengembang pada buku cerita bergambar.



Gambar 4.13 Profil Pengembang Buku Cerita Bergambar

4. *Implementation* (Implementasi)

Buku cerita bergambar yang telah dikembangkan selanjutnya akan melalui tahapan pengujian yakni uji validitas oleh validator dan uji coba kepada peserta didik kelas 2 SD Islam Al Huda Kota Kediri. Terdapat tiga validator dalam pelaksanaan uji validitas, yaitu validator media, materi, dan praktisi pembelajar. Setelah produk divalidasi dan mendapat nilai yang layak maka akan diujicobakan kepada peserta didik kelas 2 SD Islam Al Huda Kota Kediri. Dalam pelaksanaannya, sebelum produk buku cerita bergambar tersebut diaplikasikan, peneliti memberikan soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, selanjutnya dilakukan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar tersebut. Setelah itu peneliti memberikan soal *posttest* untuk melihat apakah terdapat peningkatan literasi serta sebagai penentu efektif atau tidaknya buku cerita bergambar yang telah dikembangkan.

5. *Evaluate* (Evaluasi)

Evaluasi berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang telah dikembangkan. Setelah buku cerita divalidasi, ada beberapa saran dan masukan dari validator yang digunakan sebagai bahan acuan untuk evaluasi produk buku cerita bergambar ini. Perbaikan produk buku cerita bergambar dilakukan supaya sesuai dengan kriteria validitas.

B. Hasil Validasi

Hasil validasi media buku cerita bergambar untuk menentukan sebuah kelayakannya diperoleh dari nilai yang diberikan oleh para validator. Nilai-

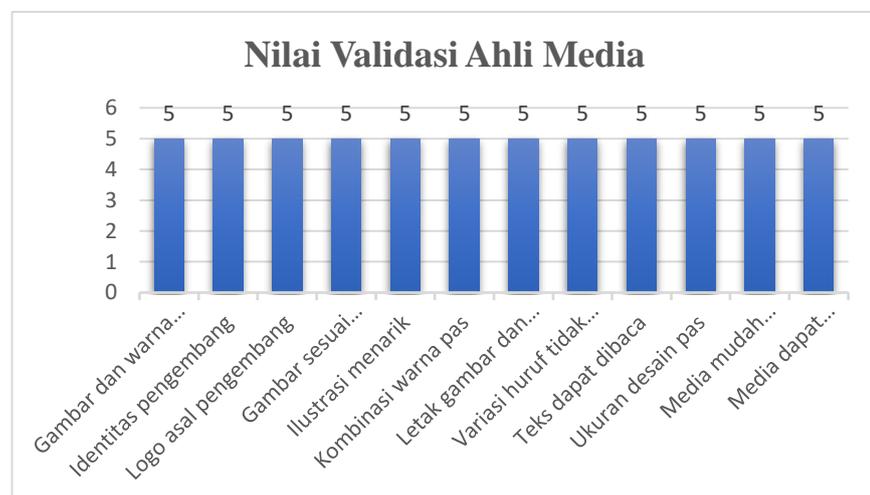
nilai tersebut akan dihitung hasilnya untuk menentukan tingkat kelayakan media buku cerita bergambar.

1. Validasi Ahli Media

Hasil validasi media diperoleh dari validator yakni Ibu Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd. Peneliti memilih beliau karena beliau telah memenuhi syarat menjadi validator media yakni memiliki gelar S2 dan berkompeten dalam hal media pembelajaran dan desain produk. Hasil dari validasi ahli media berupa data kuantitatif dan kualitatif. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut.

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari angket instrument validasi. Untuk mengetahui data nilai validasi ahli media, peneliti menyajikannya dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4.14 Nilai Validasi Ahli Media

Untuk lebih jelasnya, data di atas dapat dilihat di lampiran 2. Data di atas merupakan nilai dari validasi ahli media dengan rincian dari kedua belas instrumen tersebut mendapat skor 5. Kemudian dihitung

menggunakan rumus persentase kelayakan dan memperoleh hasil 100%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori tinggi sehingga layak untuk digunakan.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator. Validator ahli media telah memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas buku cerita bergambar. Saran dan masukan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Saran dan Masukan Ahli Media

Validator	Aspek yang direvisi
Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd	Halaman daftar isi supaya tidak banyak <i>space</i> kosong, masukkan kata pengantar, ayo berdoa, dan daftar isi. Lalu supaya pembaca tau nama dan tokohnya yang mana saja, lebih baik diberi perkenalan tokoh dulu sehingga pembaca dapat mengenal tokoh-tokohnya siapa saja. Nah untuk itu ilustrasi tokoh-tokohnya lebih diperhatikan lagi, misalnya kalau rambutnya coklat, di halaman selanjutnya juga dia rambutnya coklat. Untuk profil pengembang jangan dibuat formal dengan hanya menyantumkan poin-poinnya saja, tetapi dibuat deskriptif bisa ditambah dengan alasan mengembangkan buku cerita ini.

Table di atas menunjukkan bahwa terdapat empat poin yang dapat disimpulkan, diantaranya; menambahkan kata pengantar, ayo berdoa, dan daftar isi pada halaman daftar isi; menambahkan halaman yang berisi perkenalan tokoh sebelum halaman awal cerita pada masing-masing cerita; ilustrasi tokoh harus konsisten dari awal hingga akhir cerita pada masing-masing cerita; profil pengembang

dijelaskan secara deskriptif. Saran dan masukan tersebut dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kualitas media buku cerita bergambar. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa contohnya pada table di bawah ini.

Tabel 4.2 Revisi Buku Cerita Bergambar (Ahli Media)

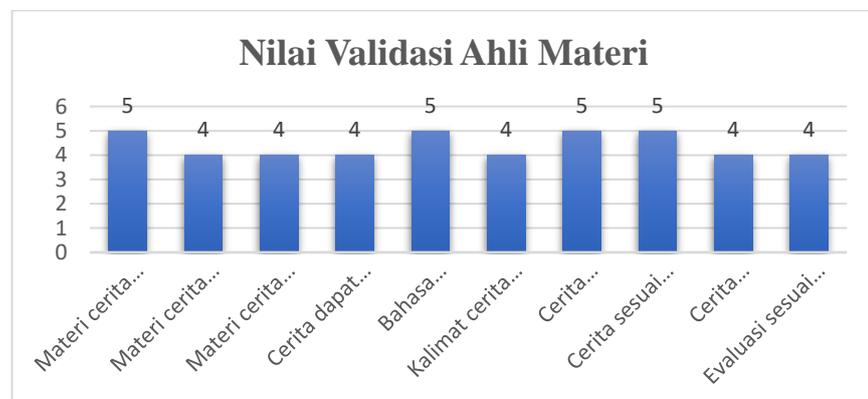
No.	Aspek yang direvisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Menambahkan kata pengantar, ayo berdoa, dan daftar isi pada halaman daftar isi.		
2.	Menambahkan pengenalan tokoh sebelum halaman awal cerita	Tidak ada	
3.	Ilustrasi tokoh harus konsisten		
4.	Profil pengembang dijelaskan secara deskriptif		

2. Validasi Ahli Materi

Hasil validasi materi diperoleh dari validator yakni Bapak Galih Puji Mulyoto, M.Pd. Peneliti memilih beliau karena beliau telah memenuhi syarat menjadi validator materi yakni memiliki gelar S2 dan berkompeten pada materi pendidikan khususnya mengenai literasi membaca untuk peserta didik sekolah dasar dan mengenai Profil Pelajar Pancasila. Hasil dari validasi ahli materi berupa data kuantitatif dan kualitatif. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut.

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari angket instrument validasi. Untuk mengetahui data nilai validasi ahli materi, peneliti menyajikannya dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4.15 Nilai Validasi Ahli Materi

Untuk lebih jelasnya, data di atas dapat dilihat di lampiran 3. Berdasarkan data di atas, nilai validasi ahli materi dengan rincian skor 5 sebanyak 4 instrumen dan skor 4 sebanyak 6 instrumen. Kemudian hasil dari persentase kelayakannya adalah 88%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar yang

telah dikembangkan termasuk dalam kategori tinggi sehingga layak untuk digunakan.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator. Validator ahli materi juga telah memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas buku cerita bergambar. Saran dan masukan disajikan dalam bentuk table di bawah ini.

Tabel 4.3 Saran dan Masukan Ahli Materi

Validator	Aspek yang direvisi
Galih Puji Mulyoto, M.Pd	Dialog cerita antara nama dan percakapan menjorok ke dalam, jangan dibuat paragraf. Dikarenakan materinya P5, maka perlu adanya rencana proyek dimasukkan ke dalam setelah cerita, hanya rencananya saja. Kemudian perlu ada penjelasan materi. Jika warna tulisan hitam, berikan bingkai kotak transparan putih supaya terlihat tulisannya.

Berdasarkan table di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat empat poin saran dan masukan, diantaranya; dialog cerita antara nama dan percakapan dibuat menjorok ke dalam; menambahkan rencana proyek P5 setelah akhir cerita; menambahkan penjelasan materi; menambahkan bingkai kotak transparan untuk tulisan yang kurang jelas. Saran dan masukan tersebut dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kualitas media buku cerita bergambar. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa contohnya pada table di bawah ini.

Tabel 4.4 Revisi Buku Cerita Bergambar (Ahli Materi)

No.	Aspek yang direvisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Dialog cerita antara nama dan percakapan menyorok ke dalam.	 <p>Sana terlihat kesulitan membersihkan air yang ada jentik-jentiknya, sehingga ia meminta bantuan kepada Fatih.</p> <p>"Fatih, tolong bantu aku membuang air yang ada jentik-jentiknya ini ada banyak sekali!" ucap Sana. "Halah... aku lelah, Sana. Kamu saja yang bereskan itu semua". Balas Fatih dengan perasaan mendengar Sana!</p>	 <p>Sana terlihat kesulitan membersihkan air yang ada jentik-jentiknya, sehingga ia meminta bantuan kepada Fatih.</p> <p>"Fatih, tolong bantu aku membuang air yang ada jentik-jentiknya ini ada banyak sekali!" ucap Sana. "Halah... aku lelah, Sana. Kamu saja yang bereskan itu semua". Balas Fatih dengan perasaan mendengar Sana!</p>
2.	Perlu ada rencana proyek dimasukkan ke dalam setelah cerita	 <p>Ingat dan Lakukan!</p> <p>Meskipun kita berbeda-beda, entah dari suku atau agama, kita harus menghargai budaya dan tradisinya. Jika kamu melakukan hal tersebut, maka kamu telah menerapkan sikap pelajar Pancasila yaitu Berakhlak Mulia.</p>	 <p>Ingat dan Lakukan!</p> <p>Meskipun kita berbeda-beda, entah dari suku atau agama, kita harus menghargai budaya dan tradisinya. Jika kamu melakukan hal tersebut, maka kamu telah menerapkan sikap pelajar Pancasila yaitu Berakhlak Mulia.</p> <p>Coba lakukan kegiatan yang merupakan akhlak mulia kepada sesama manusia. Jangan lupa difoto lalu tulis kegiatanmu Hari ini ke buku tulis.</p>
3.	Perlu ada penjelasan materi	Tidak ada	 <p>Ayo Pahami</p> <p>Taklukkan kalian apa itu, Fejir! Pancasila?</p> <p>Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, berkeaja kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. Berkebhinekaan global, 3. Bergotong royong, 4. Mandiri, 5. Kreatif, 6. Berkeadilan.
4.	Tambahkan bingkai kotak transparan untuk tulisan yang kurang jelas	 <p>"Eksan, apa kita main di lapangan bersama Teman-Teman?" Ajak Sana. "Ayoo...jelas! Ekan bersenang-senang!"</p> <p>"Tunggu Eksan, bagaimana dengan maknanya itu? apa kamu tidak memahaminya dulu?" Tanya Sana. "Sebelum berangkat ke lapangan, aku sudah membaca maknanya dulu. Ah! Tidak usah, nanti saja kita dibarengi buaya". Jawab Ekan yang tak memperhatikan maknanya.</p>	 <p>"Eksan, apa kita main di lapangan bersama Teman-Teman?" Ajak Sana. "Ayoo...jelas! Ekan bersenang-senang!"</p> <p>"Tunggu Eksan, bagaimana dengan maknanya itu? apa kamu tidak memahaminya dulu?" Tanya Sana. "Sebelum berangkat ke lapangan, aku sudah membaca maknanya dulu. Ah! Tidak usah, nanti saja kita dibarengi buaya". Jawab Ekan yang tak memperhatikan maknanya.</p>

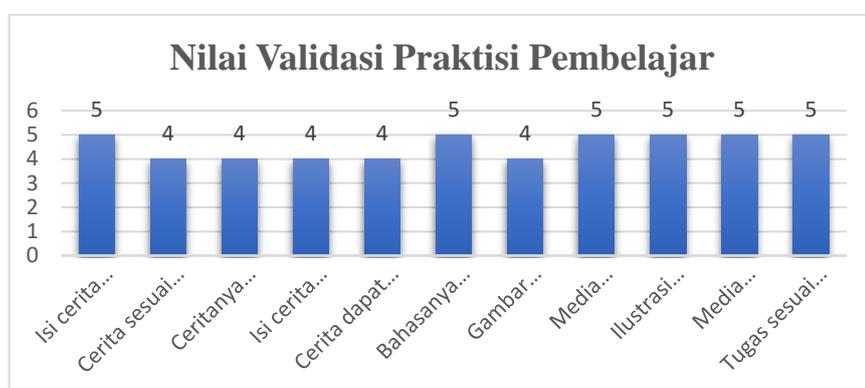
3. Validasi Praktisi Pembelajaran

Hasil validasi praktisi pembelajaran diperoleh dari validator yakni Ibu Septi Rinawati, S.Pd. Peneliti memilih beliau karena beliau telah memenuhi syarat menjadi validator praktisi pembelajaran yakni guru kelas

yang berkompeten dalam bidang pembelajaran dan memahami karakteristik peserta didiknya. Hasil dari validasi ahli praktisi pembelajar berupa data kuantitatif dan kualitatif. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut.

a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari angket instrument validasi. Berikut ini merupakan hasil perolehan nilai validasi dari praktisi pembelajar yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 4.16 Nilai Validasi Praktisi Pembelajar

Untuk lebih jelasnya, data di atas dapat dilihat di lampiran 4. Berdasarkan data di atas, nilai validasi ahli materi dengan rincian skor 5 sebanyak 6 instrumen dan skor 4 sebanyak 5 instrumen. Kemudian hasil dari persentase kelayakannya adalah 90,90% yang dibulatkan menjadi 91%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori tinggi sehingga layak digunakan.

b) Data Kualitatif

Data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator. Validator praktisi pembelajar memberikan masukan sebagai bentuk motivasi. Masukan tersebut disajikan dalam bentuk table di bawah ini.

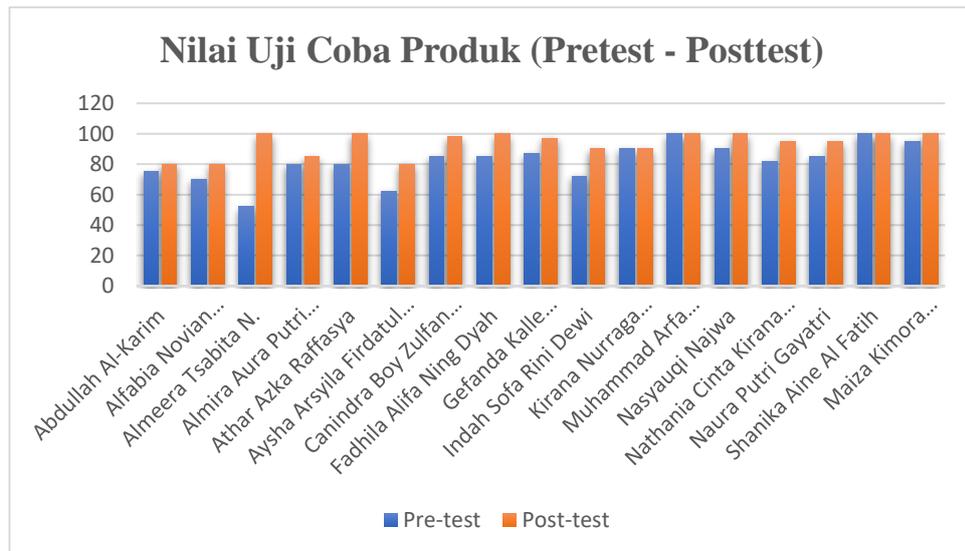
Tabel 4.5 Masukan Praktisi Pembelajar

Validator	Aspek yang direvisi
Septi Rinawati, S.Pd	Sudah bagus, lanjutkan.

Validator praktisi pembelajar hanya memberikan motivasi saja yakni sudah bagus untuk media buku ceritanya dan silahkan dilanjutkan untuk langkah selanjutnya, jadi peneliti tidak perlu melakukan revisi buku cerita bergambar.

C. Hasil Uji Coba

Uji coba produk buku cerita bergambar dilakukan dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest*. Nilai dari soal-soal tersebut yang nantinya menjadi hasil uji coba dari produk buku cerita bergambar. Hal itu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan literasi peserta didik kelas 2C di SD Islam Al Huda Kota Kediri. Berikut diagram nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas 2C SD Islam Al Huda Kota Kediri.



Gambar 4.17 Nilai Pretest dan Posttest

Data di atas merupakan nilai pretest dan posttest peserta didik kelas 2C SD Islam Al Huda Kota Kediri sebanyak 17 peserta didik. Nilai terendah *pretest* berada di angka 52 dan tertingginya di angka 100. Sedangkan nilai terendah *posttest* berada di angka 80 dan tertingginya di angka 100. Lebih jelasnya, data tersebut dapat dilihat di lampiran 5.

Untuk mengetahui keefektifan media buku cerita bergambar, dilakukan dengan cara menghitung hasil nilai *pretest* dan *posttest* dengan rumus N-Gain. Adapun rumusnya:

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}}$$

Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan menunjukkan hasil sebagai berikut.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	15	.00	1.00	.6616	.33738
NGain_Persen	15	.00	100.00	66.1644	33.73782
Valid N (listwise)	15				

Gambar 4.18 Hasil Uji N-Gain

Berdasarkan perhitungan tersebut N-Gain skor menunjukkan hasil 0,66 yang berarti terdapat peningkatan literasi peserta didik kelas 2C SD Islam Al Huda Kota Kediri dengan tingkatan sedang (kriteria tingkat N-Gain dapat dilihat pada tabel 3.3). Selanjutnya persentase N-Gain menunjukkan hasil 66% dan masuk dalam kategori cukup efektif. Hal tersebut berarti penggunaan media buku cerita bergambar cukup efektif diterapkan di kelas 2C SD Islam Al Huda Kota Kediri. Tafsiran keefektifan tersebut berdasarkan tabel 3.4.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Pengembangan Buku Cerita Bergambar

Membaca merupakan dasar dari sebuah pembelajaran. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh suatu pengetahuan. Membaca dapat menjadi peluang bagi seseorang untuk meningkatkan kecerdasan, memperluas wawasan, serta menggali pengetahuan lebih dalam. Semakin rajin membaca, semakin luas pula wawasannya. Pengetahuan diperoleh dimulai sejak dini sebagai bekal kehidupan di tiap masa yang akan datang. Untuk itu, kemampuan membaca juga harus dimulai sejak dini, mengingat pengetahuan dapat diperoleh dari membaca. Bacaan pun juga harus disesuaikan dengan karakteristik pembacanya, karena keberhasilan dalam sebuah buku bacaan terletak pada pemahaman pembaca terhadap apa yang telah dibacanya. Produk yang dikembangkan berupa media buku cerita bergambar. Membaca dimulai sejak usia dini atau anak-anak, untuk itu perlu buku bacaan yang menarik. Usia anak-anak menyukai buku bacaan cerita terlebih lagi disertai dengan gambar menarik.

Peserta didik memiliki minat baca terhadap buku cerita bergambar karena didalamnya terdapat materi yang disajikan dalam bentuk cerita disertai gambar yang menarik perhatiannya. Buku cerita bergambar sebagai alat pembelajaran memiliki kaitan antara tulisan dan gambar yang saling memberikan penjelasan atau makna.³²

³² Semtafiani, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas Di Sekolah Dasar."

Penelitian ini mengembangkan buku cerita bergambar. Perlu diketahui bahwasanya dalam mengembangkan buku cerita bergambar hendaknya melalui langkah-langkah atau tahapan yang runtut. Hal tersebut dilakukan supaya buku cerita bergambar yang dikembangkan tidak asal-asalan, melainkan sesuai dengan tujuan dan harapan. Dalam pengembangan buku cerita bergambar, peneliti menggunakan model ADDIE sebagai tahapan-tahapannya. Model ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluate* (Evaluasi).

Tahap pertama, yakni *analyze* (analisis). Tahap ini sangat penting untuk dilakukan sebelum memulai mengembangkan sebuah produk, karena untuk mengembangkan produk perlu adanya tujuan, harapan, dan sasaran dari produk tersebut. Untuk itu dilakukanlah analisis masalah dan kebutuhan. Peneliti telah menganalisis masalah dan kebutuhan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan observasi ke kelas 2 SD Islam Al Huda Kota Kediri. Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik jarang membaca buku selain ketika pembelajaran di sekolah berlangsung. Hal itu disebabkan kurang menariknya buku bacaan yang tersedia di sekolah sehingga berkurang juga minat baca peserta didik. Permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya literasi peserta didik di SD Islam Al Huda Kota Kediri khususnya di kelas 2C. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa peserta didik itu sebenarnya menyukai buku cerita yang disertai ilustrasi atau gambar menarik. Mereka membutuhkan alat bantu untuk mengasah keterampilan literasinya dengan cara membaca. Berdasar

permasalahan dan kebutuhan tersebut, peneliti berupaya untuk mengembangkan media buku cerita bergambar dengan harapan dapat meningkatkan literasi peserta didik SD Islam Al Huda Kota Kediri khususnya kelas 2.

Selanjutnya pada tahap *design* (desain). Tahap ini dimulai dari menentukan tema cerita. Tema yang digunakan ialah Profil Pelajar Pancasila. Alasan memilih tema tersebut karena sesuai dengan konsep pendidikan saat ini yang sedang menerapkan konsep Pelajar Pancasila, juga pada SD Islam Al Huda Kota Kediri yang tengah menerapkan konsep tersebut. Terdapat enam cerita yang berkaitan dengan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; kreatif; dan bernalar kritis. Setelah tema ditentukan, selanjutnya menentukan poin apa saja yang tercantum di buku cerita. Hal itu dilakukan dengan membuat *storyboard* atau papan cerita berupa sketsa per halaman. Poin yang tercantum di buku cerita diantaranya, kata pengantar, pengetahuan singkat Profil Pelajar Pancasila, panduan berdoa, daftar isi, sampul pembatas tiap cerita, isi cerita, pesan moral, kegiatan evaluasi, dan profil pengembang.

Berikutnya adalah tahap *develop* (pengembangan). Tahap ini merupakan proses merealisasikan rancangan desain yang telah dibuat sebelumnya menjadi produk jadi. Dimulai dari menulis cerita dilanjutkan dengan memberikan ilustrasinya dengan bantuan aplikasi *Canva*. Ilustrasi atau gambar disesuaikan dengan cerita, disajikan semirip mungkin dari

gambaran aslinya. Buku cerita bergambar yang dikembangkan berjudul Kisah Pelajar Pancasila.

Tahapan selanjutnya yakni *implementation* (implementasi). Produk yang sudah jadi akan diimplementasikan dengan cara uji produk dan uji coba. Uji produk dilakukan untuk mengukur kevalidan sebuah produk. Buku cerita bergambar akan divalidasi oleh tiga validator ahli yakni, ahli media yang dilakukan oleh dosen, ahli materi yang dilakukan oleh dosen juga, dan praktisi pembelajar yang dilakukan oleh guru kelas. Setelah dilakukan uji produk oleh para validator, maka akan mendapat nilai yang nantinya akan dihitung dan hasilnya dapat dikategorikan layak atau tidak layak untuk digunakan. Setelah mendapat hasil bahwa media buku cerita bergambar layak digunakan, selanjutnya diujicobakan kepada peserta didik kelas 2C SD Islam AL Huda Kota Kediri. Untuk pelaksanaannya, peneliti memberikan soal *pretest* sebelum memberikan buku cerita bergambar untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian pengaplikasian buku cerita bergambar lalu diberikan soal *posttest* untuk melihat apakah ada peningkatan kemampuan literasi.

Tahap terakhir, yakni *evaluate* (evaluasi). Tahap ini digunakan untuk perbaikan sebuah produk jika terdapat kekurangan. Dalam model ADDIE, hal ini dapat dilakukan di setiap tahapan. Evaluasi dibuat berdasarkan saran dari validator dan hasil uji coba kepada peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Validasi Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar divalidasikan kepada validator ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajar. Hasil validasi dari mereka akan

menentukan kevalidan dari buku cerita bergambar. Saran dan masukan dari validator digunakan untuk memperbaiki buku cerita bergambar baik dari segi desain maupun materi.

Validasi dari ahli media memperoleh hasil 100%. Dalam kategori tingkat validitas, hasil tersebut menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar layak untuk digunakan. Namun, sebelumnya terdapat saran dan masukan dari validator sebagai bahan evaluasi dan revisi untuk memperbaiki media buku cerita bergambar sebelum diujicobakan ke peserta didik.

Validasi dari ahli materi memperoleh hasil 88%. Hasil tersebut masuk dalam kategori tinggi pada tingkatan validitas, jadi buku cerita bergambar dari segi ahli materi menilai layak untuk digunakan. Saran dan masukan juga diberikan untuk menambahkan materi dalam buku cerita bergambar.

Validasi dari praktisi pembelajar memperoleh hasil 91%. Berdasarkan tingkatan validitas, hasil tersebut termasuk dalam kategori layak untuk digunakan. Saran dan masukan yang diberikan oleh praktisi pembelajar hanya sebagai bentuk motivasi, tidak ada hal yang perlu direvisi. Sehingga buku cerita bergambar dapat diujicobakan ke peserta didik.

Berdasarkan hasil dari para validator, semuanya menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang telah dikembangkan ini termasuk dalam kategori layak untuk digunakan yang artinya buku cerita bergambar dapat digunakan untuk uji coba kepada peserta didik. Adanya buku cerita bergambar ini dapat mendorong minat baca peserta didik karena

memanfaatkan gambar-gambar yang menarik untuk membantu dalam memahami cerita. Buku cerita bergambar memainkan peran penting dalam perkembangan literasi peserta didik karena dapat membantu dalam membangun keterampilan membaca, memperluas kosakata, dan mendorong imajinasi serta kreativitas.³³

C. Pembahasan Keefektifan Buku Cerita Bergambar

Penggunaan media merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Adanya media pembelajaran yang tepat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Peserta didik pun menjadi lebih mudah dalam memahami suatu pelajaran.

Hasil keefektifan media buku cerita bergambar dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Buku cerita bergambar ini diujicobakan kepada peserta didik kelas 2C SD Islam Al Huda Kota Kediri sejumlah 17 peserta didik. Dilakukan uji N-Gain untuk mengetahuinya peningkatan literasi. Hasil rata-rata nilai *pretest* dari 17 peserta didik tersebut adalah 81,76, sedangkan hasil rata-rata nilai *posttestnya* adalah 93,52 (data nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik 4.4). Nilai-nilai tersebut akan dihitung menggunakan uji N-Gain untuk menentukan hasil keefektifan buku cerita bergambar. Hasil N-Gain skor tersebut adalah 0,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan literasi peserta didik kelas 2C SD Islam Al Huda Kota Kediri

³³ Chuzaima Noor Rochmawati, Lusi Rachmiazasi Masduki, and Supriyono Supriyono, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Budaya," *Inovasi* 11, no. 1 (2024): 89–100, <https://doi.org/10.32493/inovasi.v11i1.p89-100.39726>.

dengan tingkatan sedang (kriteria tingkat N-Gain dapat dilihat pada tabel 3.3). Selanjutnya persentase N-Gain memperoleh hasil 66% yang berarti penggunaan media buku cerita bergambar cukup efektif diterapkan di kelas 2C SD Islam Al Huda Kota Kediri. Tafsiran keefektifan tersebut berdasarkan table 3.4.

Keefektifan buku cerita bergambar menandakan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran lebih tepat daripada tidak memakai buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar dapat menggugah minat baca anak-anak karena tampilannya yang menarik. Selain itu buku cerita bergambar berfungsi sebagai penunjang cerita supaya pembaca dapat memahami isi cerita dengan mudah sambil berimajinasi membayangkan kejadiannya.³⁴ Untuk itu, buku cerita bergambar ini layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh K. Mertami, dkk. dengan menunjukkan hasil uji keefektifan buku cerita bergambar tergolong tinggi sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran.

³⁴ K. Mertami, I.G. Margunayasa, and I.B.P. Arnyana, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Sebagai Sarana Literasi Membaca Untuk Siswa," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023): 83–93, https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2041.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengembangkan sebuah produk buku cerita bergambar dengan tema Profil Pelajar Pancasila untuk kelas 2 di SD Islam Al Huda Kota Kediri. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan buku cerita bergambar bertema Profil Pelajar Pancasila menggunakan model ADDIE sebagai tahapan dalam mengembangkannya. Tahapan tersebut ada 5 yakni; menganalisis masalah dan kebutuhan; mendesain awal konsep buku cerita bergambar; merealisasikan konsep awal buku cerita bergambar menjadi produk jadi; mengimplementasikan buku cerita bergambar dengan uji validitas dan uji coba produk; dan mengevaluasi buku cerita bergambar dari hasil validasi dan uji coba produk sebagai perbaikannya.
2. Validitas buku cerita bergambar diperoleh dari uji validasi oleh 3 validator, yakni ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajar. Hasil dari ketiga validator tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar sangat layak untuk digunakan, dengan masing-masing nilai, yakni ahli media 100%, ahli materi 88%, dan praktisi pembelajar 91%.
3. Keefektifan buku cerita bergambar dan peningkatan literasi peserta didik dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang akan dihitung menggunakan uji N-Gain sebagai hasilnya. Hasil N-Gain skor

menunjukkan rata-rata 0,66 yang berarti terdapat peningkatan literasi pada peserta didik kelas 2C SD Islam Al Huda Kota Kediri dengan kriteria sedang. Persentase N-Gain memperoleh hasil 66%. Pada kategori tafsiran keefektifan N-Gain, hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup efektif. Jadi buku cerita bergambar yang telah dikembangkan tersebut cukup efektif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan literasi peserta didik kelas 2C SD Islam Al Huda Kota Kediri.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Guru diharapkan mampu memberikan sebuah pembelajaran dengan baik dan efektif dengan bantuan media pembelajaran yang tepat supaya peserta didik termotivasi untuk semangat belajar dan meningkatkan kemampuannya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi siswa

Dengan adanya media pembelajaran, siswa diharapkan lebih fokus dan semangat dalam belajar supaya dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan supaya lebih kreatif dalam mengembangkan sebuah produk, mengingat pembelajaran saat ini sudah

lebih meningkat levelnya sehingga harus memahami alur pembelajarannya dan karakteristik peserta didiknya. Diharapkan pula untuk memakai kelas eksperimen dan kelas kontrol pada jenis penelitian R&D.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y, T Mulyati, and H Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara, 2021.
https://books.google.co.id/books?id=M_UrEAAAQBAJ.
- Ansari, Indah, and Sujarwo. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tema Hidup Bersih Dan Sehat Kelas Ii Sdit Syifaurrehman Kecamatan Patumbak.” *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Pendidikan (JPPT)* 4, no. 2 (2022): 273–89.
- Damayanti, D F. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Di Sdn Labuhan Jambu” *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi ...*, 2021.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/17591%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/viewFile/17591/16957>.
- Dewantara, Kihajar. “Pendidikan Di Indonesia.” *Pendidikan* 1, no. 2 (2015): 15–32.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. “SKL Permendikbud 5 Tahun 2022.” *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (2022): 5–24.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Halifah, Syarifah, and Alfina Fikra Frazila. “Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidayyah” 4, no. 2 (2024): 142–52.
- Juliani, E, Iskandar Akbar, Wiyun Philipus Tangkin, Sukarman Purba, Nur Mutmainna, Desti Sartini, Wiwin Redini, et al. *Desain Instruksional. Media Pembelajaran Dan Tantangannya*, 2023.
- K. Mertami, I.G. Margunayasa, and I.B.P. Arnyana. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Sebagai Sarana Literasi Membaca Untuk Siswa.” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023): 83–93. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2041.
- K.M.A. Dwiyasari, I.B.P. Arnyana, and I.G. Astawan. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Sd.” *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, no. 1 (2023): 71–82.
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2023.
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufroon, and Pance Mariati. “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.
- Navida, Ilyun, Rasiman, Dina Prasetyowati, and Rafika Nuriafuri. “Kemampuan

- Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1034–39. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>.
- Nur Rahimi, Adila Farizqy. “Urgensi Membaca Dan Menulis Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Surah Al-’Alaq Ayat 1-5 Menurut Perspektif Tafsir Al-Wasith Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili.” *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2022): 91. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i2.7801>.
- Nuraeni, Rita, Astri Sutisnawati, and Irna Khaleda Nurmata. “Pengembangan Buku Cerita Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Sebagai Media Literasi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023): 535–46. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.945>.
- Pratiwiningtyas, Bakti Nanda, Endang Susilaningsih, and I Made Sudana. “Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls Pada Siswa Kelas IV SD.” *Journal of Educational Research and Evaluation* 6, no. 1 (2017): 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>.
- Ramadhani, Yovinka Putri, and Eunice Widyanti Setyaningtyas. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tema 4 ‘Hidup Bersih Dan Sehat’ SD Kelas II.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 509–17. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1307>.
- Rochmawati, Chuzaima Noor, Lusi Rachmiazasi Masduki, and Supriyono Supriyono. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Budaya.” *Inovasi* 11, no. 1 (2024): 89–100. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v11i1.p89-100.39726>.
- Rosyana, Aulia, Mohammad Liwa Ilhamdi, and Nurul Kemala Dewi. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pelajaran IPA.” *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 3 (2021): 302–9. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i3.2473>.
- Saputra, Hendri, Khairun Nisa, and Ilham Syahrul Jiwandono. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 2 (2022): 61–70. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/6007>.
- Semtafiani, Ade and Herry Sanoto. “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 1 (2024).
- Sukarelawan, Moh. Irma, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu. *N-Gain vs Stacking*, 2024.
- Sumbi, Dayang, Izhar Salim, and Riama Al Hidayah. “Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 1 Pulau Maya.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 2 (2019): 1–10.

Waruwu, Marinu. “Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–30. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 462/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 10 Februari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Al Huda Kota Kediri
di

Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Laila Mu'afatin Minal Fitani
NIM : 210103110011
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Cerita untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik di SD Islam Al Huda Kota Kediri
Lama Penelitian : Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NID. 18730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Hasil Validasi Ahli Media

A. PETUNJUK PENGISIAN

Penilaian dapat dilakukan dengan cara memberikan tanda centang pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Tanda dapat diberikan pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai. Adapun alternatif jawaban pada skala 1,2,3,4, dan 5. Berikut keterangannya.

- Pilihan angka 1 artinya tidak layak;
- Pilihan angka 2 artinya kurang layak;
- Pilihan angka 3 artinya cukup layak;
- Pilihan angka 4 artinya layak;
- Pilihan angka 5 artinya sangat layak.

Selanjutnya, diharapkan validator dapat memberikan saran dalam bentuk uraian untuk meningkatkan kualitas pengembangan produk media.

B. PENILAIAN

NO.	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Desain sampul memiliki variasi warna dan gambar yang menarik					✓
2.	Terdapat identitas pengembang					✓
3.	Terdapat identitas Lembaga asal pengembang disertai logo resmi					✓
4.	Penyajian gambar yang sesuai dengan pembahasan materi					✓
5.	Ilustrasi yang digunakan dapat menarik minat pengguna					✓
6.	Pemilihan kombinasi warna yang pas dan menarik minat pengguna					✓
7.	Peletakan gambar dan teks memenuhi unsur keteraturan					✓
8.	Penggunaan variasi huruf yang tidak berlebihan					✓

9.	Penyajian teks yang memenuhi aspek keterbacaan					✓
10.	Pemilihan ukuran desain sesuai dengan karakteristik pengguna					✓
11.	Media mudah digunakan					✓
12.	Produk media dapat digunakan berulang kali dengan layak					✓

SARAN:

→ Buku cerita yg dikembangkan harus dicetak menggunakan jenis kertas pilihan sehingga warna dan tulisan terlihat bagus seperti di aplikasi (flipbook).

→ Produk sebelumnya telah direvisi sesuai saran.

Malang, 2025

Validator Media



Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd

Lampiran 3 Hasil Validasi Ahli Materi

A. PETUNJUK PENGISIAN

Penilaian dapat dilakukan dengan cara memberikan tanda centang pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Tanda dapat diberikan pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai. Adapun alternatif jawaban pada skala 1,2,3,4, dan 5. Berikut keterangannya.

- Pilihan angka 1 artinya tidak layak;
- Pilihan angka 2 artinya kurang layak;
- Pilihan angka 3 artinya cukup layak;
- Pilihan angka 4 artinya layak;
- Pilihan angka 5 artinya sangat layak.

Selanjutnya, diharapkan validator dapat memberikan saran dalam bentuk uraian untuk meningkatkan kualitas pengembangan produk media.

B. PENILAIAN

NO.	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Materi cerita yang disajikan sesuai dengan tema					✓
2.	Materi cerita disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
3.	Materi cerita disusun secara sederhana sesuai karakteristik siswa				✓	
4.	Cerita yang disajikan dapat memotivasi siswa				✓	
5.	Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa					✓
6.	Kalimat dalam cerita terstruktur dengan baik				✓	
7.	Isi cerita menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari					✓

8.	Kesesuaian cerita dengan karakteristik siswa					✓
9.	Isi cerita dapat tersampaikan dengan jelas				✓	
10.	Penyajian kegiatan evaluasi yang sesuai dengan materi				✓	

SARAN:

Malang, 2025

Validator Materi



You
KISAH PELAJAR PANCASILA
<https://heyzine.com/flip-book/bc7d05ebee.html>



1. Beberapa halaman ada yg kosong
2. Daftar isi di berikan hyperlink
3. Ada Dimensi apa yg dibahas setiap cerita
4. Jika menampilkan dialog cerita. Sebaik nya antara nama dn percakapan menjorok ke dalam. Jgn dibuat paragraf. Shg anak tau siapa yg berdialog
5. Perlu ada penjelasan pada setiap materi
6. Karena ini utk materi P5, maka perlu paham tema apa yg di bahas dan rencana proyek dimasukan kedalam, setelah cerita.
7. Tulisan perlu disesuaikan dg warna. Ada kala nya warna berbenturan dg background
8. Jika warna tulisan hitam berikan bingkai kotak yg transparan putih, shg terlihat tulisanya

9:40

Lampiran 4 Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran

A. PETUNJUK PENGISIAN

Penilaian dapat dilakukan dengan cara memberikan tanda centang pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Tanda dapat diberikan pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai. Adapun alternatif jawaban pada skala 1,2,3,4, dan 5. Berikut keterangannya.

- Pilihan angka 1 artinya tidak layak;
- Pilihan angka 2 artinya kurang layak;
- Pilihan angka 3 artinya cukup layak;
- Pilihan angka 4 artinya layak;
- Pilihan angka 5 artinya sangat layak.

Selanjutnya, diharapkan validator dapat memberikan saran dalam bentuk uraian untuk meningkatkan kualitas pengembangan produk media.

B. PENILAIAN

NO.	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
1.	Penyajian isi cerita sesuai dengan tema					✓
2.	Materi cerita disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓	
3.	Materi cerita disusun secara sederhana sesuai karakteristik siswa				✓	
4.	Isi cerita dapat tersampaikan dengan jelas				✓	
5.	Cerita yang disajikan dapat memotivasi siswa				✓	
6.	Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa					✓
7.	Penyajian gambar sesuai dengan pembahasan materi				✓	

8.	Media dikemas secara menarik sesuai pengguna					✓
9.	Ilustrasi yang digunakan dapat menarik minat pengguna					✓
10.	Media mudah digunakan					✓
11.	Kesesuaian tugas dengan materi dan tujuan pembelajaran					✓

SARAN:

Kediri, 13 Februari 2025

Validator Praktisi Pembelajaran

Septi Kinawati, S.Pd

Lampiran 5 Nilai Pretest dan Posttest

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Abdullah Al-Karim	75	80
2	Alfabia Novian Sudrajad	70	80
3	Almeera Tsabita N.	52	100
4	Almira Aura Putri Yudiska	80	85
5	Athar Azka Raffasya	80	100
6	Aysha Arsyila Firdatul Bekar	62	80
7	Canindra Boy Zulfan Robbi	85	98
8	Fadhila Alifa Ning Dyah	85	100
9	Gefandra Kalle Mumtaza	87	97
10	Indah Sofa Rini Dewi	72	90
11	Kirana Nurraga Anindihita	90	90
12	Muhammad Arfa Akmal F.	100	100
13	Nasyauqi Najwa	90	100
14	Nathania Cinta Kirana C.S.	82	95
15	Naura Putri Gayatri	85	95
16	Shanika Aine Al Fatih	100	100
17	Maiza Kimora Elshaarawy	95	100
MEAN		81,76471	93,529412

Lampiran 6 Soal Pretest

PRE TEST

Nama : Ayda Rizki
 Kelas : 2-4
 No Absen :

Gotong Royong di Kampung Pelangi

Di sebuah desa kecil bernama Kampung Pelangi, tinggal seorang anak bernama Dika. Ia duduk di kelas 2 SD. Dika adalah anak yang rajin dan selalu ingin membantu orang lain. Suatu pagi, Pak RT mengumumkan bahwa minggu depan akan ada lomba kebersihan antar-desa. Semua warga Kampung Pelangi diminta bergotong royong untuk membersihkan dan menghias desa.

"Dika, ayo kita bantu bersih-bersih!" ajak Ibu
 "Siap, Bu!" jawab Dika dengan semangat.

Hari Minggu tiba. Dika dan teman-temannya, seperti Rani, Budi, dan Sita, berkumpul di balai desa. Orang dewasa membawa sapu, cangkul, dan cat, sementara anak-anak membawa kantong sampah dan kain lap.

Pak RT berkata, "Gotong royong artinya kita bekerja bersama-sama agar pekerjaan lebih cepat selesai. Ayo, semua mulai bekerja!"

Dika bersama teman-temannya menungut sampah di lapangan. Mereka menemukan plastik, daun kering, dan kertas bekas. "Jangan lupa pisahkan sampahnya, ya!" kata Rani. "Ini plastik, ini daun, ini kertas."

Di sisi lain, para ibu mengecat pagar balai desa dengan warna-warna cerah. Para bapak mencabut rumput liar di sepanjang jalan desa. Anak-anak membantu dengan menyiram bunga di taman.

Ketika semuanya selesai, Kampung Pelangi terlihat lebih bersih dan indah. "Wow, desa kita jadi cantik sekali!" seru Budi.

"Semua karena kita bekerja sama," tambah Sita.

Minggu berikutnya, pengumuman lomba kebersihan pun tiba. Kampung Pelangi dinyatakan sebagai juara pertama! Semua warga bersorak gembira.

"Ini hadiah untuk kerja keras kita bersama," kata Pak RT.

"Iya, gotong royong membuat semua pekerjaan terasa lebih ringan," kata Dika sambil tersenyum.

Sejak hari itu, Dika dan teman-temannya selalu semangat bergotong royong, baik untuk membersihkan lingkungan maupun membantu tetangga yang kesulitan.

Pesan cerita Gotong royong adalah cara yang baik untuk menyelesaikan pekerjaan bersama-sama. Dengan gotong royong, pekerjaan berat terasa ringan, dan kita bisa saling membantu satu sama lain.

Jawablah pertanyaan berikut sesuai cerita di atas!

PILIHAN GANDA

Berikan tanda silang (x) untuk jawaban yang benar!

- Pengumuman apa yang disampaikan oleh Pak RT?
 - Lomba kebersihan antar desa
 - Lomba balap karung
 - Lomba kebersihan antar kelas
- Apa yang dibawa oleh anak-anak saat berkumpul di balai desa?
 - Sapu, cangkul, dan cat
 - Cangkul dan kantong sampah
 - Kantong sampah dan kain lap
- Benda apa yang ditemukan oleh Dika dan teman-temannya?
 - Plastik dan kertas
 - Plastik, daun kering, dan kertas bekas
 - Plastik, daun, dan bunga
- Siapa yang dinyatakan sebagai juara pertama?
 - Kampung Matahari
 - Kampung Warna Warni
 - Kampung Pelangi
- Apa arti gotong royong?
 - Bekerja bersama-sama agar pekerjaan lebih cepat selesai
 - Bekerja beramai-ramai agar mendapat pekerjaan semua
 - Bekerja sesuai pekerjaan masing-masing
- Apa yang membuat semua pekerjaan terasa lebih ringan?
 - Mandiri
 - Gotong royong
 - Ramai-ramai

ESSAY

Tulis jawabannya sesuai apa yang kamu pahami!

1. Tulis kembali cerita di atas dengan bahasamu sendiri secara singkat!

Bekerja bersama-sama agar pekerjaan lebih cepat selesai

2. Apa pesan moral yang ada di cerita tersebut? (gotong royong adalah cara yang baik)

Untuk menyelesaikan pekerjaan beramai-ramai. Dengan gotong royong pekerjaan berat terasa ringan, dan kita bisa saling membantu satu sama lain.

Lampiran 7 Soal Posttest

POST TEST

Nama : Athor Azka Roffajya

Kelas : 2-C

No. Absen :

Jawablah pertanyaan berikut sesuai cerita yang telah kamu baca!

PILIHAN GANDA

Berikan tanda silang (x) untuk jawaban yang benar!

- Kegiatan apa yang dilaksanakan di SD Islam Al Baiti?
 - Hias taman
 - Hias kelas
 - Hias lapangan
- Siapa yang akhirnya mendapat juara dari perlombaan hias taman?
 - Kelas 2A
 - Kelas 2B
 - Kelas 2C
- Mengapa Fatih bersedih?
 - Karena Lelah
 - Karena tidak mau membantu Sanu
 - Karena tidak dapat juara
- Bagaimana supaya pekerjaan terasa ringan dan cepat selesai?
 - Dilakukan secara mandiri
 - Dilakukan secara gotong royong
 - Dilakukan secara bergantian
- Apa yang ada di dalam air yang menggenang?
 - Ikan
 - Berudu
 - Jentik-jentik
- Mengapa jentik-jentik harus dibuang?
 - Karena dapat mencemari lingkungan
 - Karena dapat tumbuh menjadi nyamuk dan menyebabkan penyakit
 - Karena dapat menyebabkan ikan-ikan mati

ESSAY

Tulis jawabanmu sesuai apa yang kamu pahami!

- Tulis kembali cerita di atas dengan bahasamu sendiri secara singkat!

Persiapan lomba Hias taman Fatih tidak mau membantu sanu lalu persiapannya
 Fatih bersedih karena tidak mau membantu juara yang kelas 2-C
 Fatih meminta maaf karena karena tidak membantu maka bersedih
 juara jantik

- Apa pesan moral yang ada di cerita tersebut?

Kita harus saling bergotong royong

Lampiran 8 Buku Cerita Bergambar



Pelajar Pancasila Dimensi Berakhlak Mulia

Raya Penuh Makna



Ayo Mengenal

Sebelum membaca cerita, yuk kenalan dulu sama tokoh-tokohnya!

Ini Beni, dia beragama Konghucu

Ini Fawaz, dia beragama Islam

Ini Aiman, dia beragama Islam

Ini Lingling, dia beragama Konghucu

2

Aiman dan teman-teman sedang berkumpul di lapangan. Terlihat Lingling membawa sesuatu.

"Apa yang kamu bawa, Lingling?" tanya Aiman. "Mari kita buka bersama" jawab Lingling. "Wahh, jeruk. Banyak sekali" ucap Fawaz. "Iya, aku disuruh mama untuk memberi jeruk ini kepada kalian". "Terima kasih, Lingling" ucap teman-teman Lingling. "Sama-sama. Ambililah yang banyak. Di rumahku juga masih ada banyak. Karena ini Tahun Baru China" balas Lingling.

"Oiya, bolehkah kita ikut merayakannya di rumahmu?" tanya Fawaz. "Hei itu kan hari rayanya orang China, kenapa kamu mau ikut merayakan?" balas Aiman penasaran. "Tidak apa-apa. Tidak hanya orang China saja, semua orang boleh ikut merayakannya, kok" jawab Lingling.

3

4

Keesokan harinya, Aiman dan teman-teman berkunjung ke rumah Lingling untuk merayakan hari Raya China sebagai bentuk rasa hormat kepada sesama.

"Hai teman-teman. Mari masuk" sapa Lingling. "Wah, meriah sekali ya. Ada barongsai juga" ucap Aiman. "Iya, orang China percaya bahwa tradisi Barongsai dapat membawa keberuntungan dan mengusir roh-roh jahat" jelas Lingling. "Oh, begitu" teman-teman mengangguk paham.

Lalu Fawaz melihat pertunjukan barongsai. "Wah, bagus sekali" ucap Fawaz dengan kagum. Setelah selesai makan dan melihat pertunjukan barongsai, teman-teman Lingling pulang. "Lingling, kami pamit dulu ya" ucap Fawaz. "Terima kasih ya, hati-hati di jalan" balas Lingling.

5

6



Ingat dan Lakukan!

Meskipun kita berbeda-beda, entah dari sukunya maupun agamanya, kita harus menghargai budaya dan tradisinya. Jika kamu melakukan hal tersebut, maka kamu telah menerapkan sikap pelajar Pancasila yaitu Berakhlak Mulia.

Coba lakukan kegiatan yang merupakan akhlak mulia kepada sesama manusia. Jangan lupa difoto lalu tulis kegiatanmu itu di buku tulis.

Exercise

Susunlah gambar di bawah ini sesuai dengan kisah cerita di atas!

**Cerita dengan tema
Dimensi Berkebhinekaan Global**

Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global

**Mari Bermain
Bersama!**



Ayo Mengenal

Sebelum membaca cerita, yuk kenalan dulu sama tokoh-tokohnya!



Di sebuah taman bermain, banyak anak-anak dari berbagai daerah yang berkunjung. Lalu Bimo berpikir, "Aku ingin bermain, tapi kalau sendirian tidak seru."



Tiba-tiba, Alya datang sambil membawa lompat tali.

"Halo! Apa Kamu ingin bermain?" tanya Alya. "Tentu! Tapi, kita butuh lebih banyak teman agar lebih seru". Kemudian Reno datang dengan menaiki egrang. Kevin pun juga datang dengan terengah-terengah karena berlari. Merekapun ingin bermain bersama.

Kevin berkata, "Bagaimana kalau kita bermain bersama teman-teman yang lain juga? disana banyak teman-teman yang ingin bermain. Kita bisa mengajarkan permainan yang kita tahu". "Itu ide bagus! Kita bisa bermain permainan yang menunjukkan kebudayaan kita juga!" jawab Alya.



15

16



Ingat dan Lakukan!

Mari kita jaga persahabatan dan menghargai keragaman budaya! Jika kamu melakukan hal tersebut, maka kamu telah menerapkan sikap pelajar Pancasila yaitu Berkebhinekaan Global.

Coba lakukan kegiatan yang termasuk menghargai perbedaan budaya. Jangan lupa difoto lalu tulis kegiatanmu itu di buku tulis.

Susunlah gambar di bawah ini sesuai dengan kisah cerita di atas!

Exercise









Cerita dengan tema Dimensi Gotong Royong



Ayo Mengenal

Sebelum membaca cerita, yuk kenalan dulu sama tokoh-tokohnya!

Ini Sanu, dia murid kelas 2C



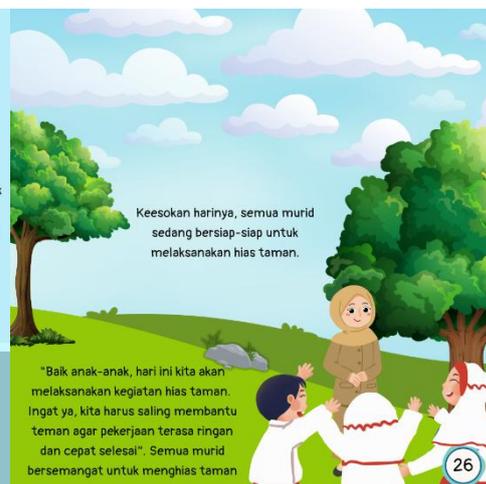
Ini Fatih, dia murid kelas 2C



24



25



26



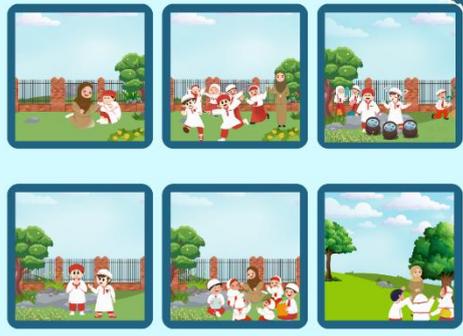
Ingat dan Lakukan!

Pekerjaan yang dilakukan secara bergotong royong akan terasa lebih ringan dan cepat selesai. Kita harus saling membantu orang yang kesusahan. Jika kamu melakukan hal tersebut, maka kamu telah menerapkan sikap pelajar Pancasila yaitu Gotong Royong.

Coba lakukan kegiatan yang termasuk gotong royong. Jangan lupa difoto lalu tulis kegiatanmu itu di buku tulis.

Exercise

Susunlah gambar di bawah ini sesuai dengan kisah cerita di atas!



33
34



**Cerita dengan tema
Dimensi Mandiri**

Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri

Aku Bisa!



Ayo Mengenal

Sebelum membaca cerita, yuk kenalan dulu sama tokoh-tokohnya!

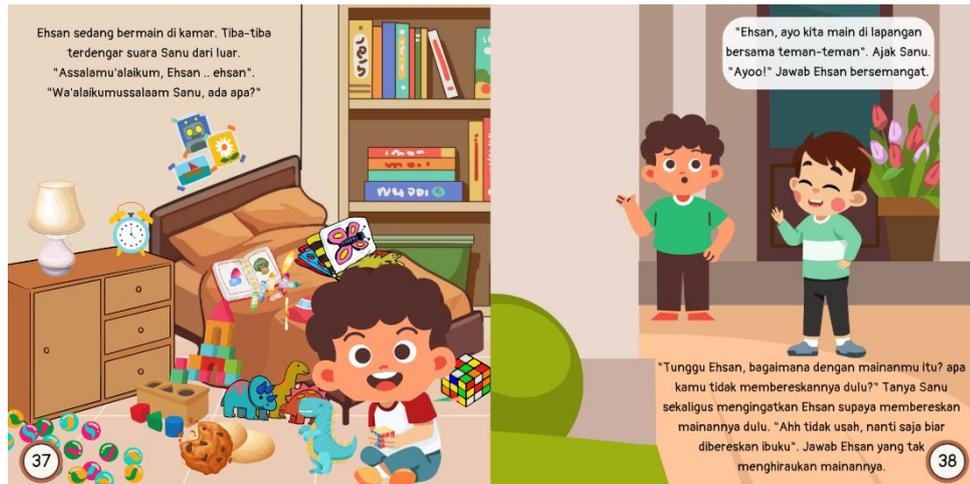
Ini namanya Sanu



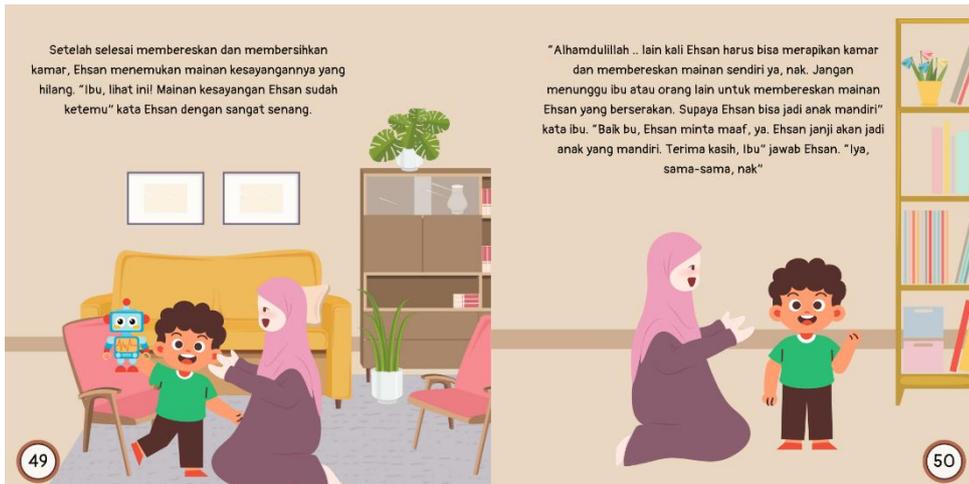
Ini namanya Ehsan



36







Ingat dan Lakukan!

Jangan lupa untuk membersihkan dan merapikan kamar. Rapikan kembali barang-barang setelah dipakai, ya sobat Pancasila! Jika kamu melakukan hal tersebut, maka kamu telah menerapkan sikap pelajar Pancasila yaitu Mandiri.

Coba lakukan kegiatan merapikan kamar tidur secara mandiri. Jangan lupa difoto lalu tulis kegiatanmu itu di buku tulis.

Susunlah gambar di bawah ini sesuai dengan kisah cerita di atas!

Exercise

51

52



Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif

Karya Keciku Terkenang Selalu



Ayo Mengenal

Sebelum membaca cerita, yuk kenalan dulu sama tokoh-tokohnya!

Ini namanya Rafi

Ini namanya Nisa

54

Bu Lani mengajar masuk kelas dengan membawa kotak besar.

Di dalam kotak banyak benda menarik, seperti kertas warna-warni, stik es krim, tutup botol, kain perca, dan pita. Semua anak diminta untuk memilih beberapa benda dari kotak itu dan membuat karya mereka sendiri.

"Anak-anak, hari ini Bu Lani membawa barang-barang yang sudah tidak terpakai, tapi sayang sekali kalau dibuang. Sepertinya masih bisa dibentuk lagi menjadi barang baru. Kira-kira jadi apa, ya?" ucap Bu Lani.

"Aku ingin membuat rumah dari stik es krim," kata Rafi.

"Aku mau membuat bunga dari kertas warna-warni," kata Siti.

"Nah, coba kalian bikin karya dari benda-benda ini" sambung Bu Lani.

"Baik bu" jawab murid-murid.

55

56

Nisa berpikir keras. Ia ingin membuat sesuatu yang berbeda. Lalu ia mendapat ide. "Aku akan membuat boneka dari kain perca dan tutup botol!" katanya dengan semangat.

Nisa mulai bekerja. Ia menggunting kain perca menjadi bentuk baju, lalu menempelkan kain itu pada tutup botol untuk menjadi kepala boneka. Ia menggambar wajah di tutup botol dengan spidol, dan menambahkan pita untuk rambut.

57

58



Setelah selesai, Nisa menunjukkan bonekanya kepada Bu Guru.
 "Lihat, Bu Guru! Ini boneka Nisa."
 "Wah, bagus sekali, Nisa! Kamu punya ide yang kreatif. Boneka ini sangat unik," kata Bu Guru sambil tersenyum.
 Teman-teman Nisa juga kagum. "Bagus banget, Nisa!" Ucap Femi

Bu Guru berkata, "Anak-anak, hari ini kita belajar bahwa menjadi kreatif berarti berpikir dan mencoba hal-hal baru. Semua karya kalian bagus dan menunjukkan bahwa kalian adalah pelajar Pancasila yang kreatif. Teruslah berkreasi, ya!"
 Semua murid merasa bangga dengan karya masing-masing. Lalu mereka berdoa bersama sebelum pulang.

59

60

Ingat dan Lakukan!

Kreativitas membuat belajar menjadi lebih seru dan menyenangkan. Jadilah pelajar Pancasila yang kreatif dengan mencoba ide-ide baru. Jika kamu melakukan hal tersebut, maka kamu telah menerapkan sikap pelajar Pancasila yaitu Kreatif.

Coba buatlah karya dari barang-barang bekas sesuai kreativitasmu. Jangan lupa difoto lalu tulis kegiatanmu itu di buku tulis.

Susunlah gambar di bawah ini sesuai dengan kisah cerita di atas!

Exercise

61

62

**Cerita dengan tema
 Dimensi Bernalar Kritis**

Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

Bijak Menabung Bijak Membeli



Ayo Mengenal

Sebelum membaca cerita, yuk kenalan dulu sama tokoh-tokohnya!

Ini namanya Rafa



Ini namanya Fahmi



64

Rafa dan Rais sedang bersepeda di lapangan. Tak lama kemudian, Fahmi datang menaiki sepeda baru. Terlihat sangat keren hingga mereka kagum.

"Wah, keren sekali sepedamu, Fahmi!" ucap Rafa. "iya dong, ini pengeluaran terbaru" balas Fahmi.

"Sudahlah, ayo kita main balap sepeda saja" sambung Fahmi. "Ayo!" jawab teman-teman Fahmi. "Pemenangnya adalah ... Fahmi!" kata Ardi. "Yeeyy" ucap Fahmi. "Wah, sepedamu canggih ya, dapat melaju sangat gesit" kata Rafa. "Iya, ini bisa melaju dengan cepat" jawab Fahmi. Setelah selesai main, mereka pulang ke rumah masing-masing.



65

66

Sesampainya di rumah ..

"Kakak, belikan Rafa sepeda, dong" kata Rafa. "Kamu kan sudah punya sepeda" jawab kakak Rafa. "itu sudah lama kak, tidak keren lagi. Tadi Rafa balap sepeda pakai itu kalah, kak" balas Rafa. "Yang penting masih bisa dipakai, kan? jangan membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan" jawab Kakak Rafa. "Huhh yaudahlah, Rafa minta ke ibu saja" kata Rafa dengan kesal. "Apa kamu tidak merasa kasihan dengan ibu yang sudah capek bekerja? tapi malah kamu minta uangnya terus" jawab Kakak Rafa. Rafa hanya mendengarkan dan merenung, lalu pergi.

Keesokan harinya, Kakak Rafa meminta tolong Rafa untuk memberikan bekal makanan kepada ibu.

"Rafa, tolong antarkan bekal makan ini kepada ibu. Tadi ibu lupa tidak membawanya" kata Kakak Rafa. "Oke kak" jawab Rafa.



67

68



Ingat dan Lakukan!

Selama barang yang kita miliki belum rusak dan masih bisa dipakai, gunakanlah barang yang ada itu. Belilah barang sesuai kebutuhanmu. Bijaklah dalam memakai uang. Jika kamu melakukan hal tersebut, maka kamu telah menerapkan sikap pelajar Pancasila yaitu Bernalar Kritis.

Cobalah untuk mengatur uangmu. Sisihkan uang untuk tabungan, membeli barang kebutuhan, dan sedekah. Tulis rinciannya di buku tulis dan jangan lupa difoto.

Susunlah gambar di bawah ini sesuai dengan kisah cerita di atas!

Exercise










Profil Pengembang

Laila Mu'afatin Minal Fitani. Lahir di Kediri pada tanggal 13 Juni 2003. Ia adalah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Alasannya memilih jurusan tersebut karena ia percaya bahwa pendidikan sejak dini haruslah diwarnai dengan nilai-nilai keislaman dan karakter yang kuat. Melalui jurusan itu, ia mendapatkan landasan teori dan praktik yang mendalam untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Ia ingin mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Keminstannya pada dunia pendidikan, membuat ia ingin mengembangkan buku cerita sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk siswa SD/MI. Cerita-cerita di dalam buku dirancang agar mudah dipahami oleh anak-anak, merangsang imajinasi, dan mengajarkan nilai-nilai kebajikan secara halus. Dengan pendekatan cerita, diharapkan anak-anak dapat belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter mereka.



75

Selamat datang di kisah Pelajar Pancasila. Kita akan belajar tentang nilai-nilai luhur Pancasila dengan cara yang menyenangkan.

Ikuti kisahnya yang penuh warna, mulai dari membantu teman yang kesulitan, bekerja sama dalam kelompok, dan lain-lain. Mereka belajar bahwa menjadi Pelajar Pancasila itu keren dan menyenangkan!

Buku ini akan menjadi teman setia bagi anak-anak dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Yuk, ikuti kisah seru ini dan temukan bagaimana menjadi Pelajar Pancasila yang hebat!



Laila Mu'afatin M.F.

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Nama : Laila Mu'afatin Minal Fitani

NIM : 210103110011

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 13 Juni 2003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2021

Alamat : Ds. Doko, Kec. Ngasem, Kab. Kediri

No. Handphone : 087888473971

Email : lailamuafatin@gmail.com

Riwayat Pendidikan : RA Amdadiyah Kediri
MIN 2 Kediri
MTsN 9 Kediri
MAN 1 Kota Kediri
S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang